

**UPAYA ORGANISASI IPNU IPPNU DALAM
MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA STUDI PADA
ORGANISASI IPNU IPPNU KECAMATAN SAWAHAN KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

ULFIATI 'AINIA (I73217078)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
MEI 2022**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ulfiati 'Ainia
NIM : I73217078
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Upaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU
Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 24 April 2022

Yang menyatakan



Ulfiati 'Ainia

NIM: I73217078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ulfiati 'Ainia

NIM : I73217078

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **Upaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 25 April 2022

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si

(NIP.197703012007102005)

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ulfiati 'Ainia dengan judul: **Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Mei 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S. Ag, M.Si

NIP.197703012007102005

Penguji II

Prof. Dr. Isa Anshori, M.Si

NIP. 196705061993031002

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I

NIP. 197212221999032004

Penguji IV

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si

NIP. 197610182008012008

Surabaya, 25 Mei 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd Chalik, M.Ag

NIP. 19730672000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulfiati 'Ainia
NIM : I73217078
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : fifie.ainia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi

IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2022

Penulis

(Ulfiati 'Ainia)

ABSTRAK

Ulfiati ‘Ainia, 2022, *Upaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Upaya, IPNU IPPNU, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua, yaitu: (1) Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan? (2) Bagaimana bentuk kegiatan organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan?. Sedangkan tujuan dari penelitian yaitu Untuk mengetahui upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Metode penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis adalah teori Gerakan Sosial Baru dari Pichardo.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat ditemukan bahwa (1) Upaya IPNU IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan membentuk karakter pelajar yang agamis, keterpelajaran, dan berjiwa sosial serta menyediakan fasilitas dan fasilitator terbaik untuk pimpinan ranting dibawah maupun untuk pelajar setempat. (2) Bentuk kegiatan yang dilakukan IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni berawal dari mendata dan melakukan koordinasi dengan masjid atau musholla yang ada di Kecamatan Sawahan, tidak lupa juga berkoordinasi dengan pimpinan ranting di bawahnya. Kemudian barulah seluruh bentuk kegiatan yang telah direncanakan mulai digencarkan, kegiatan tersebut antara lain meliputi kajian, diskusi, pelatihan dan aksi sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Pustaka	18
C. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	39
D. Tahap-tahap Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
BAB IV EKSISTENSI UPAYA ORGANISASI IPNU IPPNU di KECAMATAN SAWAHAN DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA	
A. Deskripsi Umum Mengenai Obyek Penelitian.....	47
B. Upaya Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya	52
C. Bentuk Kegiatan Organisasi IPNU IPPNU dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya	62
D. Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dalam Perspektif Gerakan Sosial Baru.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Temuan dan Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyemprotan Disinfektan	57
Gambar 4.2 Sekolah Perempuan	64
Gambar 4.3 Pengkaderan Lakmud	67
Gambar 4.4 Pengkaderan Makesta	67
Gambar 4.5 Kegiatan Bintuy (Bincang Santuy)	67
Gambar 4.6 Lingkaran Diskusi Kader	67
Gambar 4.7 Diskusi Kaderisasi	67
Gambar 4.8 Pelatihan Administrasi	70
Gambar 4.9 Pendataan	70
Gambar 4.10 Pelatihan <i>Event Organizer</i>	73
Gambar 4.11 Pelatihan <i>Public Speaking</i>	73
Gambar 4.12 Ngaji Kitab <i>Fasholatan</i>	73
Gambar 4.13 Pelatihan Desain Grafis dan <i>Content Creator</i>	73
Gambar 4.14 Latihan Banjari	73
Gambar 4.15 Latihan qiroah	73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	40
Tabel 4.1 Bagan Klasifikasi Kegiatan dari Hasil Wawancara	75
Tabel 4.2 Bagan Teori.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajar yakni seorang yang sedang menempuh masa belajar di jenjang pendidikan. Dalam arti lain, pelajar yakni seseorang yang berada dalam usia sedang belajar. Dikatakan sebagai pelajar berarti seseorang itu mengemban tugas untuk belajar dan terus belajar. Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang mana mereka harus cerdas dan pandai secara intelektual serta harus pandai dan cerdas dalam hal bersikap.

Untuk mendapatkan generasi muda penerus bangsa yang siap menjawab tantangan zaman, perlu adanya pemahaman tentang ilmu pengetahuan baik secara agama maupun secara umum dan tak lupa kepekaan sosial yang didapatkan dengan belajar dan berorganisasi. Karena di zaman milenial ini tantangan para remaja semakin banyak, terutama mengenai betapa candunya remaja terhadap teknologi tidak dapat memfilter dan mengambil hal positif untuk pengembangan diri sendiri sehingga dapat merenggut interaksi di realita kehidupannya. Serta kenakalan remaja di zaman sekarang tidak dapat dielakkan lagi, karena kurangnya pengawasan serta tidak adanya wadah yang menjadi tempat berkembang para remaja tersebut. Rendahnya minat baca juga menjadi sebuah problem yang ada di negeri ini. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and

Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara. Yang artinya Indonesia termasuk 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca.¹ Kemampuan literasi dan minat baca harus benar-benar ditanamkan sejak dini agar menjadi habit bagi para pelajar dalam kehidupan sehari-harinya hingga mereka dalam usia yang sudah dewasa.

Pelajar merupakan generasi penerus negara ini, oleh sebab itu butuh suatu bentuk kepedulian khusus agar mereka lebih terarahkan kepada hal-hal yang positif. Pelajar memiliki peran penting untuk menentukan masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Maka dari itu perlu adanya wadah yang dapat menampung para pelajar, yaitu wadah untuk berpikir, berdiskusi, mengutarakan pendapat serta wadah untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Karena perlu adanya wadah yang menampung itu, agar para pelajar dapat mengembangkan dirinya dan dapat mendapatkan ilmu baru di ruang lingkup yang berbeda selain belajar di sekolah. Dikarenakan pada usia remaja merupakan waktu yang tidak dapat terulang kembali dan juga saat itu adalah waktu yang sangat berharga.²

¹ Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mianhutahuruk/629ebfc9860ddb30f9642f62/rendahnya-tingkat-literasi-di-indonesia> (diakses pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 23.20 WIB)

² Iin Atiqoh, *"Kontribusi Pelajar dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Lamongan) Mahasiswa Aqidah Filsafat Islam (Uinsa Surabaya)"*, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Surabaya, 2019, 7

Pendidikan merupakan salah satu pilar nasional untuk peningkatan potensi yang dimiliki oleh manusia, dalam hal ini dapat mengembangkan potensinya melalui proses belajar.³ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan terdapat tiga jalur yakni antara lain pendidikan formal, nonformal dan informal. Pertama, pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan terstruktur serta bertahap seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Kejuruan hingga ke Perguruan Tinggi. Kedua, Pendidikan nonformal yakni pendidikan yang terdapat di luar pendidikan formal yang pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan yang terakhir pendidikan informal yakni pendidikan yang dilakukan keluarga dan lingkungan sekitar dimana konsep kegiatan pembelajarannya secara mandiri.

Jalur pendidikan informal ini dapat membantu dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Organisasi merupakan salah satu dari jalur pendidikan informal, yang mana bisa didapatkan di lingkungan sekitar. Organisasi adalah suatu wadah dimana individu satu dengan yang lain saling berinteraksi dan ingin mencapai tujuan bersama.

³Indah Prastya M, "*Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Lamongan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (UNNES Semarang)*", Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016,1

Terdapat berbagai macam organisasi yang tentunya mempunyai tujuannya masing-masing dan membawa dampak untuk masyarakat. Di Indonesia terdapat berbagai macam organisasi yang mewadahi untuk para pelajar, salah satunya yakni organisasi IPNU IPPNU. Adanya organisasi tersebut dapat meningkatkan skill dan pengetahuan para pelajar jika sedang diluar sekolah. IPNU sendiri merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, sedangkan IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. IPNU IPPNU sendiri hadir sebagai wadah aktifitas sosial para pelajar yang sedang duduk di bangku sekolah, para santri yang mengejar ilmu di pesantren dan para mahasiswa yang sedang beranjak dewasa.

Dalam hal ini seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alenia ke 4, yang berbunyi *Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial*. Selaras dengan tujuan dari IPNU IPPNU sendiri yang ingin menjadikan pelajar bangsa yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan. Selain itu IPNU IPPNU juga terkenal dengan trilogi gerakannya 3B yakni Belajar Berjuang Bertaqwa. Maka dari itu IPNU IPPNU juga ingin turut serta dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa melalui

pendidikan informal untuk para pelajar. Karena di zaman milenial ini, IPNU IPPNU mendapat tugas yang berat yakni melakukan pemberdayaan kader dan pengembangan potensi sumber daya manusia pada umumnya supaya dapat turut serta berkontribusi dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemasyarakatan dan keagamaan pentas publik secara global.

Adanya lokalisasi terbesar se-Asia tenggara yang terletak di salah satu Kelurahan di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, menjadi tugas besar untuk organisasi pelajar. Karena di tempat tersebut menyimpan cerita kelam untuk para anak-anak, sebagian yang lulusan sekolah dasar sudah terbiasa dengan kehidupan seks, rokok, dan minuman keras. Kebiasaan tersebut muncul karena sudah menjadi makanan sehari-hari mereka disugahi pemandangan dan lingkungan yang tak patut. Dan dapat berimbas kepada lingkungan sekitar yang berbeda kelurahan, karena sudah mendapat label tentang lokalisasi terbesar itu. Kemudian organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya hadir di tahun 2015.

IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya merupakan organisasi yang beranggotakan para pelajar dengan berbagai jenjang pendidikan, seperti para pelajar di madrasah, sekolah, perguruan tinggi, maupun dari alumni pondok pesantren sekaligus. Organisasi ini telah menunjukkan eksistensinya perihal kaderisasi, tingkat intelektual serta terselenggaranya berbagai kegiatan mengenai pengembangan diri

seorang pelajar. Disinilah keberadaan suatu organisasi berperan penting dalam menyerap, mengembangkan serta membimbing minat, bakat maupun kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam diri para anggotanya.

Dalam kurun waktu tiga periode ini, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan telah banyak berkontribusi untuk para pelajar. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan juga berkomitmen untuk menaungi dan mewadahi para pelajar di wilayah tersebut khususnya pelajar NU, agar terfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mengarah ke hal positif. Kegiatan yang telah terlaksana sejauh ini, antara lain mengadakan diskusi buku Atlas Wali Songo, latihan banjari dan qiro'ah, diskusi mengenai isu-isu terkini, mengaji kitab Fasholatan, pelatihan infografis dan videografis, pelatihan administrasi dan konseptor, serta masih banyak yang lain lagi.

Maka dsari itu, penting melihat IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan sebagai organisasi di tingkat pelajar untuk berpikir secara serius mengenai berbagai upaya dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembinaan tentang keagamaan pun diajarkan di organisasi ini sebagai pendidikan karakter para pelajar terkhusus para anggotanya. Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Studi Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?
2. Bagaimana bentuk kegiatan dari organisasi IPNU IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya organisasi IPNU IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan organisasi IPNU IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori gerakan sosial baru yang dikemukakan oleh Pichardo yang menyatakan bahwa terdapat 4 karakteristik khusus mengenai Gerakan Sosial Baru yakni Tujuan dan ideologi, Taktik, Partisipan dan Struktur yang dapat memperkaya kepustakaan pada bidang studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Serta sebagai kontribusi terhadap khazanah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian Sosiologi. Selain itu juga dapat dipakai sebagai referensi sejenis mahasiswa Sosiologi di tahapan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi mengenai Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam hal mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Definisi Konseptual

1. Upaya

Upaya adalah usaha dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan

sebagainya).⁴ Menurut Torsina, upaya merupakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu bentuk usaha dan ikhtiar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

UUD 1945 mencantumkan salah satu yang menjadi cita-cita Bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkannya yakni melalui pendidikan. Cerdas sendiri berarti sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti, dan tajam pikiran, serta sempurna pertumbuhan tubuhnya menjadi sehat dan kuat. Kata mencerdaskan berarti membuat jadi cerdas, mengusahakan dan sebagainya agar sempurna akal budinya.⁵

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini yakni merujuk mengenai peningkatan *skill* dan penguatan literasi untuk para anggota IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan.

3. IPNU – IPPNU

Nahdlatul Ulama (NU) yakni organisasi masyarakat islam terbesar di dunia yang memiliki banom untuk usia pelajar, yakni IPNU dan IPPNU. IPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul

⁴<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/upaya.html> (diakses pada tanggal 10 Juli 2022, pukul 15.25)

⁵Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, <https://s3pi.ummy.ac.id/mencerdaskan-kehidupan-bangsa/> (diakses 30 Januari 2021, pukul 14.58 WIB)

Ulama (menaungi para pelajar putra), yang merupakan suatu tempat bagi pelajar NU dalam berjuang menyebarkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran sebagai usaha menggali dan membina kemampuan dari para anggotanya.⁶ IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (menaungi pelajar putri), merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat non profit.⁷ Keduanya adalah organisasi yang diikuti oleh para pelajar yang berada dari madrasah, sekolah umum, mahasiswa yang sehaluan dan santri serta remaja yang dalam usia pelajar.

Maka dari itu, dari penjelasan diatas dapat kita ketahui organisasi IPNU IPPNU yakni organisasi yang mewadahi para pelajar dan atau yang sedang berada di usia pelajar. Tidak hanya yang dapat bersekolah, bahkan yang tidak bersekolah pun dapat bergabung di organisasi ini. Dan yang dimaksud IPNU IPPNU dalam penulisan ini adalah PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sebagai wadah bagi para pelajar.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul **Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya** terdapat sistematika

⁶PP IPPNU, *Pedoman Kaderisasi 2018*, (Jakarta: PP IPPNU, 2018), 59

⁷PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta, 2003), 14-15

penulisan yang telah diatur. Penelitian ini disusun menjadi beberapa bagian bab dan sub bab agar memudahkan serta memahami dalam menyelesaikan rangkaian penulisan ini. Berikut penjabarannya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menyajikan gambaran perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini penulis menyajikan perihal penelitian terdahulu, kajian pustaka, dan kerangka teori. Penelitian terdahulu meliputi penelitian lampau yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang disampaikan oleh penulis. Kajian pustaka memuat sub bab yang sesuai dengan penelitian penulis. Kerangka teori menyajikan perihal teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan perihal jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian yang dipilih, menentukan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

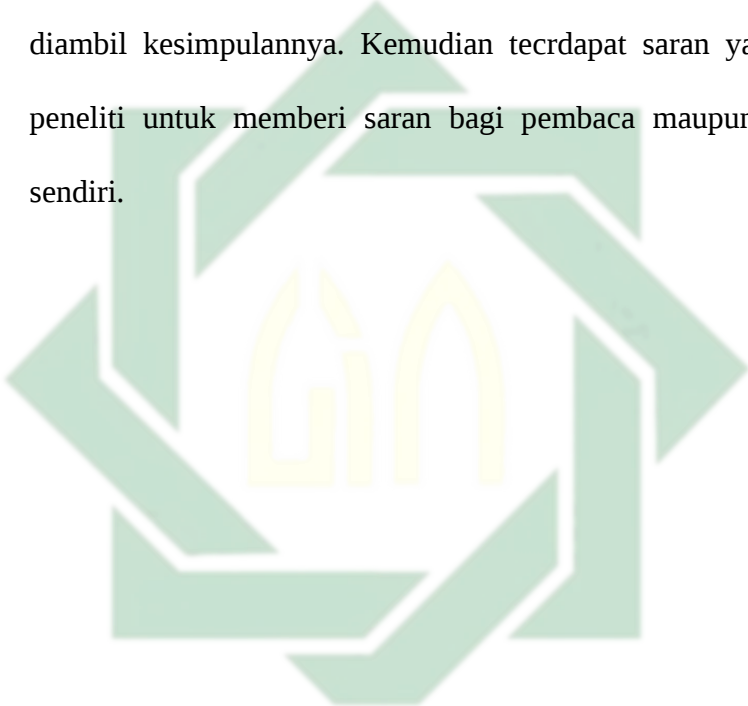
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab empat ini menerangkan mengenai pembahasan dan analisis data. Dalam bab ini pula terjawablah pertanyaan dari rumusan

masalah yang ada di rumusan masalah serta menemukan keterkaitannya dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Seluruh pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab di atasnya diambil kesimpulannya. Kemudian terdapat saran yang digunakan peneliti untuk memberi saran bagi pembaca maupun bagi dirinya sendiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam judul yang diangkat oleh penulis mengenai Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Studi Pada Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Peneliti berupaya membandingkan dengan penelitian terdahulu, agar dapat menjadi bahan referensi peneliti agar isinya sesuai dengan judul yang diangkat. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi berjudul **Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan** yang disusun oleh Indah Prastya Mulyani. Yang diperoleh dalam penelitian ini yakni Taman Bacaan Masyarakat ini membawa dampak baik untuk masyarakat di daerah tersebut, antara lain yakni berperan sebagai sumber belajar masyarakat, sebagai sumber informasi masyarakat, sebagai sumber hiburan masyarakat, serta kepala dan pengelolanya memiliki peran untuk memotivasi dan membimbing masyarakat.

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai bagaimana peran dan gerakan pendidikan di luar sekolah sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yakni di penelitian ini mengarah ke pendidikan nonformal, sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni mengenai pendidikan informal (organisasi).

2. Jurnal berjudul **Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Gegeryang** disusun oleh Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono. Yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi dari gerakan literasi ini sudah menunjukkan gaungnya meskipun belum sepenuhnya. Pelaksanaan GLS dilakukan di lapangan, dan pelaksanaannya pada pagi hari sebelum jam pertama atau sebelum KBM dimulai.

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai gerakan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, dan penelitian ini menekankan gerakan meningkatkan budaya baca untuk para siswa di SMA Negeri 1 Geger.

Perbedaan : Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas tentang suatu gerakan dalam lingkungan sekolah, kalau penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas tentang upaya pelajar dalam ruang lingkup organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan kota Surabaya.

3. Jurnal berjudul **Peran Ormas Islam membina dalam Keberagamaan Remaja** yang disusun oleh Ida Novianti. Yang

diperoleh dari penelitian ini adalah ormas (Organisasi Masyarakat) Islam memainkan peran menjadi pendidik yang cenderung menanamkan nilai-nilai (ajaran) agama yang bersifat ubudiyah dan yang bersifat normatif. Selain itu juga, untuk pembinaan mengenai masalah sosial masih perlu ditingkatkan lagi.

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai ormas Islam dan juga sasarannya sama yakni usia remaja (pelajar). Serta membahas tentang suatu peran atau suatu hal yang ormas lakukan untuk keberlangsungan para remaja atau pelajar penerus bangsa dan negara ini.

Perbedaan : Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian ini yakni terdapat pada sasaran penelitiannya. Penelitian yang saya lakukan lebih merujuk kepada organisasi masyarakat Islam IPNU IPPNU, tetapi penelitian ini mencakup organisasi masyarakat Islam secara meluas.

4. Jurnal berjudul **Peranan organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia** yang disusun oleh Augita Ria Idauli, Eslisa Fitri, dan Supriyono. Yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah organisasi memiliki peran penting sebagai penunjang dalam hal perkembangan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa. Para mahasiswa juga mengatakan bahwa organisasi memiliki manfaat

dalam melatih, mengembangkan serta mempraktikkan *soft skills* yang dimiliki.

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai suatu peranan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk para anggota yang mengikutinya.

Perbedaan : Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian ini yakni terdapat pada sasarannya dan lingkungan yang dijadikan tempat penelitian. Penelitian yang saya lakukan yakni untuk para pelajar di organisasi IPNU IPPNU di lingkup kecamatan, tetapi penelitian ini untuk para mahasiswa di organisasi kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Jurnal berjudul **Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)** yang disusun oleh Pipit Widiatmaka, Agus Pramusinto dan Kodiran. Yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai peran organisasi ansor dalam membentuk karakter yang mana belum bisa maksimal karena adanya beberapa kendala. Namun, tetap mempunyai dampak terhadap ketahanan pribadi pemuda melalui Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar).

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai suatu hal yang dapat dilakukan organisasi untuk para anggotanya atau dapat dikatakan sebuah organisasi yang dapat memberikan pengaruh positif bagi para pengikutnya.

Perbedaan : Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian ini adalah terdapat pada sasaran. Penelitian ini menyorot pada organisasi pemuda GP Ansor, kalau penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyorot pada organisasi pelajar IPNU IPPNU.

6. Jurnal berjudul **Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik dan Demokrasi di Indonesia** yang disusun oleh Dr. Stephanus Pelor, S. H dan Dr. Ina Heliany, S. H, M. H. Yang diperoleh dari penelitian ini yakni membahas mengenai *civil society* dan mengenai penguatan peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam konteks *civil society* untuk meningkatkan kapasitas serta memberdayakan masyarakat ditingkat akar rumput.

Persamaan : kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai suatu usaha dari sebuah institusi untuk masyarakat.

Perbedaan : Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian ini yakni di perbedaan sasaran yang mana peranan LSM mencakup sasaran masyarakat luas, sedangkan

organisasi IPNU IPPNU berbicara mengenai upayanya yang dilakukan untuk para pelajar.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Menurut James d. Money, *organization is the from every human assciation for the of common purpose* (organisasi merupakan suatu wujud perserikatan manusia dalam menggapai suatu tujuan bersama).⁸ Oleh karena itu organisasi dapat dikatakan suatu wadah dimana terjadi interaksi dua orang atau lebih. Di sisi lain organisasi juga merupakan wadah kegiatan untuk sekumpulan individu yang bekerja sama untuk menggapai tujuan bersama, dan organisasi juga dapat dijadikan tempat berkarya para anggota yang ada di dalamnya. Maka dari itu organisasi mengisyaratkan mengenai suatu yang nyata mencakup orang-orang, hubungan-hubungan dan tujuan-tujuan.⁹

Organisasi sosial adalah suatu bentuk perkumpulan dimana memiliki fungsi bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi melakukan pembangunan negeri. Karena sebagai makhluk sosial, manusia membentuk organisasi sosial yakni untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai jika melakukannya secara individu. Selain itu, terdapat struktur dalam organisasi dan terdapat

⁸Mohyi ach, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Pers, 1999), 1

⁹Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 135

suatu faktor yakni antara lain nasib dan kepentingan yang sama serta ideologi yang sama. Secara tidak langsung maka terjalinlah hubungan yang akan bertambah erat antar anggota organisasi.

b. Macam-macam Organisasi

Menurut Malayu S.P Hasibuan terdapat beberapa macam bentuk dari organisasi, yakni antara lain:¹⁰

1) Berdasarkan proses pembentukannya

a) Organisasi formal, merupakan organisasi dimana dalam pembentukannya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang diatur dalam ketentuan-ketentuan formal yakni anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART). Hubungan dalam keanggotaan sudah diatur sesuai ketentuan yang telah ditulis sebelumnya.

b) Organisasi informal, merupakan organisasi yang tanpa disadari dalam hal pembentukannya, tidak adanya tujuan yang jelas, dan tidak adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART). Serta hubungan yang terjadi di dalamnya terjalin secara pribadi

2) Berdasarkan Kaitan Hubungannya dengan Pemerintah

a) Organisasi Resmi, merupakan organisasi yang didirikan oleh pemerintah dan atau perlu didaftarkan dalam lembaran pemerintah. Misalnya : jawatan, yayasan, lembaga

¹⁰Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 116-117

pemerintahan dan perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum.

b) Organisasi Tidak Resmi, merupakan organisasi yang didirikan tidak memiliki keterkaitan dengan pemerintah serta tidak terdaftar dalam lembaran pemerintah pula. Misalnya klub bola voli, grup kesenian, kelompok belajar, dll.

c. Ciri-ciri Organisasi

Terdapat beberapa ciri-ciri dari suatu organisasi menurut Handyaningrat (1981:43), antara lain:

- a. Terdapat sekumpulan orang dalam kelompokn yang dapat dikenal
- b. Terdapat kegiatan yang beragam tetapi saling berkaitan satu sama lain
- c. Setiap anggota mempunyai sumbangsih usaha maupun tenaganya
- d. Memiliki kewenangan, koordinasi serta pengawasan
- e. Organisasi tesebut memiliki tujuan

2. Organisasi IPNU IPPNU

a. Latar Belakang berdirinya IPNU IPPNU

Organisasi hadir di tengah kehidupan masyarakat pasti memiliki alasan yang melandasinya, karena tidak mungkin suatu organisasi lahir tanpa sebab. Tidak terkecuali organisasi IPNU

IPPNU yang mana menyasar pada usia para pelajar, dimana pasti memiliki keresahan atas kondisi yang sedang terjadi pada saat itu, seperti keresahan mengenai pendidikan karena memang lingkungan pelajar berada di lingkungan pendidikan. Adapun berikut ini aspek yang melatarbelakangi beridirinya IPNU IPPNU, sebagai berikut :

- 1) Aspek Ideologis, Negara Indonesia mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam serta berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah. Maka dari itu perlu adanya kader dimana dapat mengkoordinir, mengamalkan, melestarikan, menjaga serta mempertahankan faham di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat, berbangsha, bernegara dan beragama.
- 2) Aspek Paedagogis atau Pendidikan, yakni melihat antara pelajar dan mahasiswa dibawah lembaga pendidikan umum serta santri/pelajar dibawah lingkungan pondok pesantren, maka timbullah keinginan melakukan sesuatu agar dapat menyatukan keduanya.
- 3) Aspek Sosiologi, melihat dari tujuan yang sama serta sadar bahwa membutuhkan suatu organisasi guna membina para generasi yang dapat meneruskan ulama sekaligus meneruskan perjuangan bangsa ini.¹¹

¹¹ Sejarah IPNU, <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/> (diakses 8 Februari 2021, pukul 16.10 WIB)

b. Sejarah IPNU

Sebelum lahirnya IPNU, sudah terdapat banyak organisasi pelajar di tingkat kedaerahan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. *Tsamrotul Mustafidhin* (Tunas Masa depan) yang merupakan organisasi keterpelajaran NU berdiri pada tanggal 11 Oktober 1936. Di kota yang sama, tahun 1939 juga lahir *Persatuan Santri NO* (PAMNO), dan tahun 1945 berdiri *Ikatan Moerid NO*. Pada tahun yang sama, muncul *Ijtimauth Tholabiyah* (Persatuan Siswa) di Madura. Setahun setelahnya muncul *Ijtimauth Tholabiyah NO* (ITNO) di Sumbawa. Kemudian pada tahun 1953 di Kediri berdiri *Persatuan pelajar NO* (PERPENO). Namun, asosiasi pelajar dan santri NU tersebut berjalan sendiri secara kedaerahan. Maka dari itu muncul keinginan untuk mempersatukan mereka, beberapa pelajar memelopori pembentukan suatu wadah baru, yakni IPNU.

Namun pada tahun 1988, IPNU harus mengubah kepanjangannya menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama. Dikarenakan menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang hanya memperbolehkan OSIS sebagai organisasi pelajar di sekolah. Setelah orde baru selesai, melalui

kongres ke-14, kepanjangan IPNU kembali lagi seperti dahulu yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’.

Organisasi ini didirikan di Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 24 Februari 1954 M atau 20 Jumadil Akhir 1373 H, yang bertepatan dengan Kongres LP Ma’arif. Para pendirinya antara lain KH. Tholhah Mansur, Sofyan Cholil, Mustahal Ahmad, dan Abdul Ghani Farida. Dengan ketua pertamanya yakni KH Tolhah Mansur. Para pelajar NU sangat antusias dengan berdirinya IPNU ini, dan dalam waktu yang tidak lama telah dikenal luas dan mulai berdiri cabang-cabangnya. Lewat Mukhtar NU, IPNU diakui secara resmi menjadi satu-satunya organisasi pelajar putra yang bernaung di bawah NU. Pengakuan resmi NU diberikan setelah Ketua Umum PP IPNU Tholchah Mansoer, menyampaikan urgensi keberadaan IPNU di hadapan peserta Mukhtar NU saat acara sidang pada tanggal 14 September 1954.¹²

c. Sejarah IPPNU

Melihat dari sejarah IPNU yang mana hanya menaungi pelajar putra, maka perlu adanya organisasi serupa dengan IPNU yang dapat mewadahi ke dalam suatu organisasi tersendiri bagi para pelajar putri di lingkungan NU. Dan terjadilah perbincangan ringan yang dilakukan oleh Umrah Mahfudzoh,

¹²Asrorun Niam Sholeh dan Sultha Fatoni, *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah: 50 Tahun Pergulatan dan Kiprah IPNU dalam mengabdikan Ibu Pertiwi*, (Jakarta: eLSAS, 2003, 5-7)

Atikah Murtadlo, Lathifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Syamsuri. Dengan didampingi oleh ketua PC Fatayat Surakarta, yakni Ning Nihayah. Dalam diskusi tersebut mereka membahas tentang belum adanya pelajar putri di dalam lingkungan organisasi NU. Maka dari itu didirikanlah IPPNU yang mana menaungi atau mewadahi para pelajar putri NU tepat pada tanggal 2 Maret 1955 atau 8 Rajab 1374 H, dengan ketua pertamanya yakni Hj. Umrah Mahfudzah.

Sama seperti IPNU, di tahun 1988 IPPNU harus mengubah kepanjangannya menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama. Karena menyesuaikan peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keromahan yang hanya memperbolehkan OSIS sebagai organisasi untuk para pelajar. Namun saat orde baru usai, melalui kongres ke-13, kepanjangan IPPNU kembali seperti yang awal yakni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'.¹³

Maka dari itu agar selalu terhubungnya antar organisasi yang telah dibentuk oleh para ulama sebelumnya, diharapkan IPNU dan IPPNU dapat menjadi organisasi yang beriringan serta bekerja sama dalam hal kaderisasi untuk para pelajar yang ada di lingkungan NU. Dan dapat membantu dalam hal

¹³Ricky Rahmanto dan Muhammad Yani, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 03 No 03 (Pemahaman Kader PKPT UNESA tentang Wawasan Kebangsaan), (Surabaya: 2015), 1371-1372

perawatan para pelajar agar menjadi seseorang yang mampu berguna bagi agama, bangsa dan negara.

d. Orientasi Aksi IPNU IPPNU

Sebuah organisasi pelajar merupakan organisasi yang menaungi para pelajar, dimana semangat di usia pelajar masihlah sangat membara. Maka dari itu IPNU IPPNU hadir di tengah masyarakat harus memiliki aksi jelas dan nyata yang dapat dirasakan oleh para pelajar. Dan terbukti, bahwa organisasi IPNU IPPNU memiliki orientasi aksi yang tertuang dalam trilogi gerakan, yakni Belajar, Berjuang, Bertaqwa. Berikut masing-masing penjelasannya :

1) Belajar. Dalam trilogi gerakan yang pertama ini, IPNU IPPNU sebagai organisasi atau tempat untuk para pelajar yang bergabung di dalamnya bersama-sama melakukan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pembelajaran yang dilakukan adalah suatu bentuk untuk mewujudkan proses kaderisasi.

2) Berjuang. Dalam trilogi gerakan yang kedua ini, IPNU IPPNU bertindak sebagai tempat berjuang untuk para pelajar yang tergabung (anggota dan kader) guna berikhtiyar demi mewujudkan kemaslahatan umat. Dimensi berjuang merupakan perwujudan dari mandat sosial yang ada dipundaknya.

3) Bertaqwa. Dalam trilogi gerakan yang terakhir ini, IPNU IPPNU merupakan organisasi pelajar yang berkomitmen pada segi keagamaan. Maka dari itu, semua yang dilakukannya harus berorientasi untuk beribadah. Gerak dan langkah yang dilakukan semua dengan kerangka taqwa kepada Allah SWT.¹⁴

e. Tingkatan organisasi IPNU IPPNU

IPNU IPPNU hadir di setiap tingkatan kedaerahan mulai dari tingkat nasional hingga yang berada di tingkat kelurahan hingga dusun. Untuk para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri, IPNU IPPNU juga hadir dan sudah terdapat di beberapa negara luar, namun mengenai kebijakan tetap berada di tangan pimpinan nasional yang berada di Ibukota Jakarta. Berikut nama-nama untuk di setiap lini tingkatan organisasi IPNU IPPNU :

1) Pimpinan tingkat nasional disebut PP, yakni Pimpinan Pusat.

Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 3 tahun

2) Pimpinan di propinsi disebut PW, yakni Pimpinan Wilayah.

Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 3 tahun

3) Pimpinan di kabupaten atau kota disebut PC, yakni Pimpinan

Cabang. Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 2 tahun

4) Pimpinan di semua negara dimana IPNU IPPNU berada disebut

PCI, yakni Pimpinan Cabang Istimewa

¹⁴W. Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 63-64

- 5) Pimpinan di Kecamatan disebut PAC, yakni Pimpinan Anak cabang. Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 2 tahun
- 6) Pimpinan di Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia disebut PKPT, yakni Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi. Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 3 tahun
- 7) Pimpinan di Madrasah, Sekolah Atau Pondok Pesantren disebut PK, yakni Pimpinan Komisariat. Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 1 tahun
- 8) Pimpinan di tingkat desa atau kelurahan disebut PR, yakni Pimpinan Ranting. Dengan masa jabatan 1 periodenya yaitu 2 tahun
- 9) Pimpinan tingkat dusun (jika diperlukan) disebut PAR, yakni Pimpinan Anak Ranting

3. Upaya organisasi IPNU IPPNU mencerdaskan kehidupan bangsa

Upaya merupakan suatu bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, usaha dari organisasi IPNU IPPNU untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan yang dimaksud yakni dengan meningkatkan *skill* dan penguatan literasi untuk para anggota IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan. *skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan

tersebut.¹⁵ Peningkatan *skill* sangat dibutuhkan disetiap lini kehidupan, begitu pula untuk para pelajar. Pelajar harus terus mengasah serta meningkatkan *skill* nya, karena itu akan terus dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat hingga ia dewasa. Sedangkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis hingga mampu berpikir kritis.¹⁶ Penguatan literasi sendiri dapat memberikan beberapa manfaat yakni membuat otak bekerja optimal, menambah wawasan, mempertajam dalam menangkap informasi dari sebuah bacaan, melatih kemampuan berpikir dan menganalisa.¹⁷

Dalam artikel ini menerangkan mengenai upaya yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Rejotangan yang mana mendirikan taman baca masyarakat yang dilatarbelakangi oleh salah satu anggota IPNU yang usai mengikuti pengkaderan LAKUT (Latihan Kader Utama), guna memenuhi tugas RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang telah diamanatkan kepadanya. Pendirian taman baca masyarakat (TBM) Nusantara ini diresmikan tepat pada tanggal 20 Desember 2020. Buku yang telah tersedia kurang lebih 200 buku dalam 2 minggu. Teras rumah salah satu rekan IPNU Rejotangan menjadi pilihan karena dirasa strategis dan lebih mudah diketahui oleh khalayak umum.

¹⁵ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, Cet.8, 2009), 135

¹⁶ Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya <https://www.ruangguru.com> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22.56 WIB)

¹⁷ Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contoh <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/literasi/amp> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22.34 WIB)

Kegiatan inovatif pun juga digencarkan di TBM Nusantara ini, seperti untuk menarik minat baca ibu-ibu diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara rutin. Pengembangan minat baca dibuat dalam bentuk kegiatan yang lebih menarik, dengan pembuatan suatu produk yang bermanfaat dari buku. Dari situlah peningkatan *skill* dan literasi dapat dijalankan, dan tidak hanya menyasar untuk remaja tetapi juga dapat bermanfaat bagi ibu-ibu lingkungan sekitar. Namun TBM Nusantara ini hanya mempunyai izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, dan masih proses legalitas lembaga melalui notaris agar mendapatkan donasi dari berbagai pihak terkait guna kelancaran TBM Nusantara ke depan.¹⁸

Dalam artikel lain, Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi atau yang biasa dikenal dengan singkatan PKPT IPNU IPPNU STKIP (Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Pangeran Dharma Kusuma (PADHAKU) Indramayu menggelar acara Sekolah Jurnalistik yang dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas menulis dan kelas desain. Kegiatan tersebut diikuti sebanyak 25 peserta, dengan pembagian 15 peserta di kelas menulis dan 10 peserta di kelas desain. Sekolah Jurnalistik ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan skill anggota dalam bidang jurnalistik, baik dalam menulis atau desain grafis. Dan diharapkan kegiatan sekolah jurnalistik ini dapat berguna

¹⁸ Peran IPNU-IPPNU Sebagai Gerakan Pemuda dalam Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Menggerakkan Roda Literasi Bangsa Indonesia, <https://tirtabuanamedia.co.id/peran-ipnu-ippnu-sebagai-gerakan-pemuda-dalam-mendirikan-taman-baca-masyarakat-tbm-untuk-menggerakkan-roda-literasi-bangsa-indonesia/> (diakses pada 14 Juni 2021, pukul 22.21 WIB)

serta dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari para anggota baik saat berada di lingkungan organisasi maupun di lingkungan kampus.¹⁹

PC IPNU IPPNU Kabupaten Sumenep Jawa Timur menggelar roadshow berjudul ‘Santri Menulis’ bekerja sama dengan Media Center Kabupaten Sumenep yang diselenggarakan di Pondok Pesantren PP Nurul Islam Karang Campaka Bluto. Kegiatan tersebut diadakan untuk menyambut Hari Santri Nasional (HSN) 2021. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berkeliling ke beberapa pondok pesantren untuk penguatan literasi di kalangan santri. Seperti Gus Dur, beliau adalah seorang santri yang aktif membaca dan menulis serta memperdalam dengan melakukan diskusi. Pesantren menjadi sasaran dalam agenda tersebut karena tidak lepa dari semangat para santri tempo dulu dalam merebut kemerdekaan. Dan juga untuk mengawal kemajuan kaum sarungan melalui gerakan IPNU IPPNU Back To Pesantren.²⁰

Tidak ingin tertinggal oleh pimpinan yang lain, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan juga turut serta dalam pemberdayaan para anggota dan kader. Agar tetap terarahkan dan terwadahi oleh kegiatan-kegiatan positif, serta tidak ketinggalan zaman perihal

¹⁹ Tingkatkan Skill Anggota, PKPT IPNU IPPNU STKIP PADHAKU Gelar Sekolah Jurnalistik, <https://geopelajar.id/2022/02/28/tingkatkan-skill-anggota-pkpt-ipnu-ippnu-stkip-padhaku-gelar-sekolah-jurnalistik/> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 17.43)

²⁰ Dorong Giat Literasi Santri, PC IPNU Dan IPPNU Sumenep Gelar Roadshow Bertajuk ‘Santri Menulis’ <https://nusadaily.com/jatim-en/dorong-giat-literasi-santri-pc-ipnu-dan-ippnu-sumenep-gelar-roadshow-bertajuk-santri-menulis.html> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 18.26 WIB)

wawasan keilmuan dalam bidang apapun. Upaya yang jelas terlihat yakni dalam waktu 3 periode kepengurusan berturut-turut di PAC IPNU IPPNU Sawahan Surabaya selalu mengadakan pengkaderan wajib yakni Makesta dan Lakmud. Yang mana di dalam kedua pengkaderan tersebut terdapat berbagai materi yang dapat membantu untuk meningkatkan skill dan literasi, seperti Ke-Aswaja-an, Kebangsaan, *Lobbying & Networking*, *Scientific Problem Solving* (SPS), dan sebagainya. Untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan pun beragam, seperti kajian, diskusi dan pelatihan. Ketiga kegiatan tersebut mencakup perihal mengenai peningkatan *skill* dan literasi untuk para pelajar anggota IPNU IPPNU. Ketiganya dirancang sedemikian rupa mulai materi dasar berorganisasi, materi ideologi, materi kajian keislaman hingga materi dan *skill* yang sedang viral di zaman sekarang. Semuanya dilakukan agar para pelajar anggota IPNU IPPNU terwadahi dan dapat terus meningkatkan *skill* serta literasinya di lingkungan organisasi yang tidak didapatkan di lingkungan sekolah formalnya.

C. Kerangka Teori – Gerakan Sosial Baru Perspektif Pichardo

Pada penelitian kali ini teori yang digunakan yakni teori Gerakan Sosial Baru. Munculnya teori ini berkisar pada tahun 1960-an dan 1970-an. khususnya untuk masyarakat di Eropa dan Amerika, yang pada masa itu timbul gerakan secara besar-besaran mengenai isu yang berbasis tentang kemanusiaan, budaya dan non materialistis. Tujuan dan nilai

gerakan ini mengarah dalam hal memberikan perlindungan serta mempertahankan kehidupan agar mengarah menjadi lebih baik. Pichardo menyebutkan terdapat empat karakteristik khusus mengenai Gerakan Sosial Baru²¹, antara lain:

1. Tujuan dan Ideologi (*Ideology and Goals*)

Karakteristik Gerakan Sosial Baru yang pertama yakni Tujuan dan ideologi. Semua gerakan yang sebelumnya terjadi dapat mengekspresikan identitas. Namun dalam Gerakan Sosial Baru, Identitas merupakan ciri yang paling khas. Sifat unik lainnya dari Gerakan Sosial Baru yakni Ideologi yang merupakan karakter refleksi diri. Yang artinya yakni partisipan terus mempertanyakan makna dari apa yang sedang dilakukan.

2. Taktik (*Tactics*)

Karakteristik Gerakan Sosial Baru yang selanjutnya yakni taktik, dimana merupakan cerminan orientasi dari ideologi. Dalam hal ini Gerakan Sosial Baru lebih memilih tidak masuk dan tetap berada jauh di luar lingkaran politik normal. Namun pada saat yang sama menggunakan taktik dengan cara mengganggu dan memobilisasi opini publik agar mendapat pengaruh politik.

3. Struktur (*Structure*)

Gerakan ini diorganisir dengan gaya yang tidak kaku dan menghindari dari bahaya oligarki. Sehingga mereka mengajak serta

²¹ Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016),144

membuat struktur yang lebih tanggap terhadap individu, terbuka, desentralis dan non hierarkis. Belajar dari masa lalu dengan menghindari adanya dikooptasi. Bukan berarti semua Gerakan Sosial Baru begitu tertata, namun untuk pengorganisasian lebih menonjol dan lebih baik dari pada yang sebelumnya.

4. Partisipan (*Participants*)

Ada dua perspektif mengenai siapa dan mengapa partisipan mau bergabung untuk turut serta dalam Gerakan Sosial Baru. Yang pertama yakni dukungan dari kelas menengah yang mana cenderung bekerja di sektor akademisi, seniman, pelayanan kemanusiaan dan itu semua mereka harus memiliki pendidikan tinggi. Kemudian yang kedua yakni mereka yang memiliki perhatian tentang isu sosial, yang mana dasar partisipasinya adalah ideologi bukan etnis, agama maupun komunitas berbasis kelas.

Dalam hal ini peneliti juga menyajikan teori Identitas menurut Johnston dan Klandermans. Ini dirasa oleh peneliti juga perlu disajikan karena sebuah kelompok atau komunitas sosial erat kaitannya dengan identitas.

a. Perspektif Teori

Identitas kolektif menerangkan dimana suatu kelompok individu mempunyai kepentingan, nilai, perasaan dan tujuan bersama. Identitas kolektif menekankan komitmen dari individu serta menekankan solidaritas dari kolektivitas. Komitmen memberikan perhatiannya untuk

investasi individu mengenai garis aksi yang ditampakkan oleh kolektivitas. Yang mana solidaritas menjabarkan mengenai hubungan individu dan kolektivitas dengan fokus utamanya pada aktivitas individu. Sementara itu, solidaritas memfokuskan perhatian untuk tingkat kohesivitas sosial bersama kelompok. Yang mana solidaritas melakukan eksplorasi mengenai individu dan kolektivitas dengan perhatian utamanya pada kolektivitas.

Johnston dan Klandermans menyebutkan bahwa di dalam kolektivitas terdapat tiga unsur, antara lain :

- 1) Identitas kolektif sebagai suatu cara yang menyertakan definisi kognitif mengenai tujuan, sarana dan bidang tindakan
- 2) Identitas kolektif sebagai suatu cara yang merujuk kepada jaringan relasi aktif antar pelaku yang berinteraksi, komunikasi, saling mempengaruhi, negosiasi, dan membuat keputusan. Bentuk organisasi dan model kepemimpinan, saluran komunikasi, dan teknologi komunikasi merupakan bagian dari jaringan relasi, dan
- 3) Tingkat tertentu dari investasi emosional, yang memungkinkan individu merasakan seperti sebagai bagian dari suatu kesatuan

b. Produksi dan Cara Kerja Identitas

Dari yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai faktor penentu perihal Gerakan Sosial, yaitu Identitas Kolektif, Solidaritas, dan Komitmen. Yang mana ketiga hal tersebut dapat menyumbang untuk menjawab pertanyaan yang bersifat

psikologis, dan sosiologi makro tentang gerakan sosial. Selanjutnya yakni penjelasan mengenai hubungan antara ketiganya dengan gerakan sosial, sebagai berikut :

1) Identitas kolektif

Menurut Polleta dan Jasper, mendefinisikan identitas kolektif yakni kognitif individu, moral dan emosional yang dihubungkan dengan masyarakat luas, kategori, praktis, atau institusi. Berikut kesimpulannya

1. Identitas kolektif mempunyai karakter multidimensional yang didalamnya menyangkut elemen-elemen kognitif, moral dan emosional,
2. Identitas kolektif dibedakan dari beberapa konsep seperti, ideologi, identitas personal dan motivasi
3. Identitas kolektif mengidentifikasi beberapa indikator

Para pakar secara sistematis mulai menginvestigasi tentang bagaimana proses-proses identitas di dalam konteks tindakan kolektif. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam hal mendorong partisipasi dalam suatu gerakan sosial. Yang pertama, diarahkan dengan beberapa argumen mengenai untung rugi tentang partisipasi. Dan yang kedua diarahkan oleh proses-proses dari identifikasi.

2) Solidaritas

Menurut Della Porta dan Diani, solidaritas adalah keahlian seseorang dalam hal mengidentifikasi orang lain dan diakui menjadi bagian unit sosial yang sama. Terdapat dua titik yang menjadi fokus dasar dari sebuah solidaritas, yakni solidaritas internal dan eksternal. Solidaritas internal memfokuskan di dalam kelompok dan diantara para anggota kelompok, sedangkan solidaritas eksternal merujuk tentang identifikasi dari dan identifikasi dengan kelompok. Kontruksi dari solidaritas internal dan solidaritas eksternal tergantung dari pembingkaiannya dari pandangan dunia atau ideologi. Terdapat dua ciri yang dimiliki oleh solidaritas antara lain *corpus* dan *spiritus*. Dalam hal solidaritas, aspek *corpus* berkaitan dengan ciri-ciri fisik tubuh sebagai sarana untuk realitas pengalaman dan merupakan komponen esensial dari identitas personal dan sosial. Semisal contoh penggunaan seragam yang dilakukan oleh organisasi militer, nah dalam hal itu mereka ingin menunjukkan citranya menjadi suatu kesatuan. Kelompok lainnya yang termasuk gerakan sosial mempraktikkan bermacam cara untuk membangun lingkaran keanggotaan, misal dengan memakai pakaian, stiker dan tanda-tanda lainnya. Sedangkan aspek *spiritus* berkaitan dalam hal melibatkan perasaan memiliki terhadap suatu organisasi dan memberi isyarat perasaan mengenai loyalitas dan interes emosional.

3) Komitmen

Menurut Kanter komitmen merujuk terhadap kesediaan seseorang untuk seseorang dalam memenuhi syarat-syarat bagi suatu tindakan sosial. Adapun komitmen dalam organisasi memiliki karakteristik, antara lain :

1. Komitmen afektif, para anggota kelompok dengan komitmen afektif yang kuat akan mengenali dirinya sebagai bagian dari suatu organisasi tersebut
2. Komitmen kontinuitas, yakni suatu perasaan dimana jika tidak menjadi anggota atau keluar dari suatu kelompok organisasi, seseorang tersebut akan merasa rugi.
3. Komitmen normatif, berhubungan mengenai alasan mengapa seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok organisasi, karena adanya rasa sebagai bentuk kewajiban.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini, peneliti memilih untuk memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dihasilkan yakni dalam bentuk data deskriptif, problematika yang ditelaah dalam penelitian ini pun tidak memakai hitungan angka. Dengan tujuan mendeskripsikan, menjabarkan maupun menggambarkan suatu problem yang terjadi saat ini. Menurut Bogdan dan Taylor data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah data dalam bentuk deskriptif dari kata yang tertulis maupun ucapan dan tingkah laku seseorang yang menjadi objek penelitian.²² Keuntungan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini adalah kita dapat menangkap permasalahan juga menggali data dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode penelitian wawancara terpusat (*focused interviews*) yang mana memiliki tujuan agar dapat memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara peneliti (baik menggunakan atau tidak pedoman wawancara) dengan subjek-subjek yang akan diteliti.²³ Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti membutuhkan waktu

²²Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 21

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 25

yang relatif lama dan berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah di desain sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis memilih metode penelitian tersebut karena mudah untuk dipahami karena disusun dengan menggunakan kalimat deskriptif, narasi, serta kalimat ucapan dari narasumber. Sehingga hasil informasi yang di dapatkan bisa terungkap lebih mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian, yang mana hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dan memperjelas lokasi yang menjadi target penelitian. Waktu penelitian sendiri yakni menjadi patokan peneliti dalam keberlangsungan proses pengambilan data saat di lapangan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, karena memang untuk tingkatan Pimpinan Anak Cabang itu berada di wilayah kecamatan. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian minimal dua bulan, tetapi semua itu dapat berubah sewaktu-waktu dengan melihat kondisi yang ada di lapangan

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam hal ini peneliti harus memilih sesuai dengan tujuan topik penelitian, karena diharapkan dapat memperoleh data informasi yang sebanyak-banyaknya. Pemilihan subyek penelitian disini sangat

berperan penting terhadap keakuratan suatu penelitian, dan harus dipilih berdasar pemikitan logis karena dianggap sebagai sumber informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*, yakni sebuah cara untuk memilih sample yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan kriteria serta tujuan yang disesuaikan dengan masalah penelitian.²⁴ maka dari itu, yang menjadi subjek penelitian yakni ketua Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Sawahan, ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Sawahan, Koordinator setiap departemen yang terdapat pada kepengurusan IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan tersebut.

Tabel 3.1

Data Informan atau Subjek penelitian PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan

No.	Sebagai	Nama Informan
1.	Ketua IPNU	Galang Putra Samudra
2.	Ketua IPPNU	Sekar Ayu Pramesti A. H
3.	Koordinator DPO IPNU	Brian Adi Pratama
4.	Koordinator DPO IPPNU	Riris Dewi Purwati
5.	Koordinator Kaderisasi IPNU	Taufiq Nur Rohman

²⁴ Sanapiah Faisal, *Format-format Penulisan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 67

6.	Koordinator Kaderisasi IPPNU	Salsabila Azaria Maretza
7.	Koordinator Minat dan Bakat IPNU	Duwi Prasetyo Utomo
8.	Koordinator Minat dan Bakat	Annisa Sepfinariyah

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tiga tahapan sebelum melakukan pengambilan data, antara lain:

1. Pra Lapangan

Yang dimaksud dari pra lapangan yakni sebelum terjun ke lapangan atau sebelum melakukan penelitian. Pada tahap pra lapangan ini peneliti menyusun segala kebutuhan untuk terjun melakukan penelitian di lapangan, seperti menyiapkan pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada informan agar peneliti tidak kesulitan saat bertemu dan berhadapan langsung dengan narasumber. Serta rancangan penelitian mengenai rentetan yang hendak dijalankan oleh peneliti.

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti bisa lebih memfokuskan diri untuk melakukan pencarian dan pengumpulan data di lapangan. Peneliti juga dapat menulis apapun yang

ditemukan dalam proses wawancara serta dibantu menggunakan alat perekam suara, supaya dapat tersimpan dan tersip dengan baik. Juga pada tahap ini bisa dilakukan untuk sesi dokumentasi foto dengan informan.

3. Penulisan Laporan

Menulis laporan merupakan bagian akhir perjalanan dari sebuah penelitian. Pada bagian ini peneliti menuangkan segala temuan data yang telah didapatkan saat tahap pekerjaan lapangan. Saat penulisan laporan perlu diperhatikan mengenai keabsahan data, maupun isi atau bahan dengan teori yang akan diaplikasikan untuk menganalisis problem yang ada di lapangan dengan menjelaskan problematika sebaik mungkin dengan menunjang sistematika penulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dialog yang memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang lagi adalah narasumber yang menjawab pertanyaan tersebut.

Wawancara dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kehidupan dalam sebuah masyarakat, dan itu merupakan penyokong utama dari metode observasi. Sedangkan, catatan yang berisi mengenai isi pokok

bahasan yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (interview guide).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, yakni dengan mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti oleh penulis. Metode ini merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atas perilaku seseorang atau objek penelitian.²⁵ Dalam arti sempit, observasi dapat digambarkan sebagai kegiatan mengamati dan mendengar yang menjadi objek penelitian selama jangka waktu tertentu tanpa memanipulasi maupun mengendalikan, serta mencatat hasil yang memungkinkan atau memenuhi syarat analisis untuk digunakan pada tingkat interpretasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Biasanya berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental.²⁶ Dokumentasi foto saat terjun lapangan dapat berupa foto saat wawancara dengan narasumber, ataupun dokumentasi yang sudah ada sebelumnya misalnya mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980). Hal,285.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 227

Surabaya dalam rangka upayanya dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa di kalangan pelajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian berlangsung. Data atau informasi hasil dari penyatuan laporan yang ada di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Berbagai macam uraian dan laporan yang diperoleh di lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang utama, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema, serta ditata agar sistematis sehingga mempermudah untuk diselesaikan.

2. Penyajian Data

Sesudah melakukan kegiatan reduksi data, langkah dilakukan selanjutnya yakni menyajikan data melalui sekumpulan informasi yang tersusun dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya kemudian disusun dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan teks narasi. Maka dari itu, terbentuklah kumpulan informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Kesimpulan

Selanjutnya langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan mengambil keputusan tentang temuan penelitian dimana menjadi rangkaian yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah suatu kegiatan meninjau kembali mengenai catatan-catatan yang sudah dihasilkan di lapangan.

Maka dari itu ketiga alur analisis diatas merupakan bagian internal dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Analisis tersebut dilakukan berkelanjutan dari awal hingga akhir penulisan.²⁷

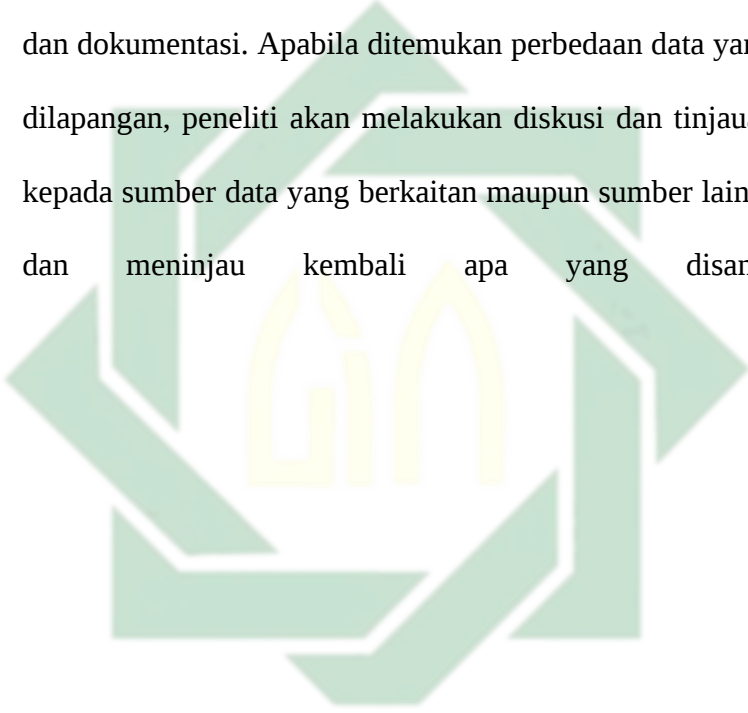
F. Teknik Keabsahan Data

Adapun jenis penelitian kualitatif ini, dalam hal melakukan pengecekan keabsahan data dapat berupa uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas. Tetapi hal paling penting dari teknik ini yakni uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan untuk pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, memakai bahan referensi yang lain serta yang terakhir member check.

Triangulasi yang dipakai yakni antara lain triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas dikerjakan dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai

²⁷Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal 18

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan dengan melakukan konfirmasi mengenai data kepada sumber yang sama dengan berbeda teknik dari yang sebelumnya. Semisal data ditemukan dengan cara melakukan wawancara, maka akan dicek dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan data yang didapat saat dilapangan, peneliti akan melakukan diskusi dan tinjauan lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan maupun sumber lain untuk melihat dan meninjau kembali apa yang disangka benar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

EKSISTENSI UPAYA IPNU DAN IPPNU DI KECAMATAN SAWAHAN DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA

A. Deskripsi Umum Mengenai Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan

PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan merupakan salah satu Pimpinan Anak Cabang yang ada di Kota metropolitan ini yakni Kota Surabaya. PAC IPNU IPPNU Sawahan ini berkantor di Jl. Jarak 63c, Putat Jaya, Kecamatan Sawahan. Kantor tersebut berada satu atap dengan MWC NU dan beberapa Banom (Badan Otonom) yang lain seperti Ansor dan fatayat. Untuk kantor PAC Muslimat berbeda tempat, karena telah mempunyai kantor sendiri. Saat ini PAC IPNU Sawahan telah membawahi 6 pimpinan ranting, sedangkan IPPNU Sawahan membawahi 5 pimpinan ranting. Kenapa berbeda? Dikarenakan belum mempunyai massa maka dari itu PAC IPPNU Sawahan memutuskan untuk tidak membentuk salah satu ranting tersebut di periode ini. Dalam sejarahnya IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan berdiri bukan tanpa alasan karena banyak sekali fenomena dan *problem* pemuda serta keterpelajaran yang tidak terfasilitasi secara maksimal. Pembentukan IPNU IPPNU di Kecamatan Sawahan ini tidak memandang siapa yang ingin masuk dalam keanggotaan, tetapi semua remaja dan kalangan pelajar baik bersekolah maupun putus sekolah, hingga yang telah bekerja sekalipun.

Tepat di bulan April 2015, ada sebuah undangan masuk dari sebuah organisasi yang bernama IPNU IPPNU kepada beberapa remaja masjid musholla di lingkungan kecamatan Sawahan dan sudah dipastikan yang membuat kegiatan adalah struktur pengurus kota Surabaya karena dari kop surat tersebut sudah sangat jelas. Kegiatan tersebut bernama Sekolah Kebangsaan yang dilaksanakan 2 hari 1 malam, selanjutnya dalam kegiatan tersebut peserta diberikan beberapa materi yang memang menjadi sebuah penguatan ideologi kebangsaan yang berkaitan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, termasuk materi sejarah ke-Islaman dan yang terakhir adalah materi yang berkaitan dengan pengenalan IPNU IPPNU. Dalam perjalanannya beberapa dari alumni dari kegiatan tersebut mulai bergerak untuk menghimpun massa guna membentuk kepengurusan baru dalam organisasi IPNU IPPNU yang berada di Kecamatan Sawahan. Bulan September 2015 secara resmi IPNU IPPNU berdiri di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang dengan perodesasi 1 periode adalah 2 tahun, selayaknya sebagai organisasi baru ibarat anak kecil yang baru lahir yang perlu belajar banyak terkait apa saja yang ada disekelilingnya dalam periode pertama ini (2015 – 2017) kedua pimpinan (ketua IPNU dan ketua IPPNU) sepakat untuk melakukan gerakan masih dalam bidang penguatan keagamaan dan tradisi amaliyah An – Nahdliyah dalam satu periode. Kegiatan rutin setiap bulan pun diisi dengan sholat diba dan diskusi mengenai NU maupun Aswaja. Dalam periode ini tugas awalnya yakni mengenalkan mengenai pemahaman NU kepada para pelajar serta

mengajak untuk gabung ke organisasi pelajarnya yakni IPNU IPPNU. Di akhir kepengurusan periode ini pun mampu membuat MAKESTA untuk pertama kalinya, dengan tema Menguatkan Paham Aswaja di Kalangan Masyarakat Urban. Karena pengurus periode pertama terlambat melakukan demisioner maka kepengurusan periode kedua dimulai tahun (2018 – 2020).

Dalam perjalanan IPNU IPPNU di periode kedua ini memiliki keunggulan SDK (Sumber Daya Kader) yang sangat potensial, loyal, dan kisaran umur para pengurusnya di umur 18-21 tahun. Itu merupakan angin segar bagi keberlangsungan organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan untuk memulai periode keduanya. Salah satu fungsi Laporan Pertanggungjawaban pada saat demisioner adalah menjadi bahan evaluasi dalam satu periode dan menjadi catatan khusus dalam periode kedepannya. Kedua pimpinan di periode kedua ini benar – benar paham betul apa yang perlu dilakukan dalam menjalankan organisasi hal itu juga karena faktor jam terbang dua pimpinan tersebut dalam berorganisasi. Secara *general* fokus utama dari kepengurusan periode kedua ini adalah tuntas kaderisasi – administrasi dan *melek* literasi, bisa dikatakan dua dimensi (organisatoris – akademis) yang selama ini sangat sulit untuk diseimbangkan berusaha untuk diselaraskan. Hal itu dibuktikan dengan beberapa pelatihan – pelatihan dan diskusi umum – khusus antara lain :

- a. Kaderisasi Makesta (Masa Kesetiaan Anggota).
- b. Kaderisasi Lakmud I (Latihan Kader Muda).

- c. Ngaji Konseptor.
- d. Ngaji Gender (khusus perempuan).
- e. Ngaji buku Atlas Walisongo.
- f. Ngaji Pemikiran Gus Dur.
- g. Sekolah Administrasi.
- h. Seminar Kartini (khusus perempuan). dll

Perlu ditegaskan kembali keberhasilan kepengurusan di periode kedua bukan karena kebetulan, melainkan kedua pimpinan benar – benar bisa belajar dari pengalaman organisasi yang meraka jalani. Seperti disinggung sebelumnya bahwa setiap sebuah pengurus organisasi melakukan demisioner selalu memberikan Laporan Pertanggungjawaban yang kelak menjadi bahan evaluasi dan landasan bagi program kerja selanjutnya. Ada yang menarik di periode kedua ini, suatu ketika ketua IPNU Kecamatan Sawahan memperoleh informasinya bahwa di tahun 1996 -2001 di Kecamatan Sawahan sudah atau pernah ada pengurus IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dimana kala itu 1 periode adalah 3 tahun, praktis itu hanya ada 2 periode atau dua kepengurusan sebelum kemudian *vakum* selama 14 tahun lamanya. Tidak menunggu waktu lama beberapa pengurus harian langsung melakukan silaturahmi kepada beberapa pengurus tahun 1996 – 2001 tersebut. Dalam forum silaturahmi tersebut seluruh alumni merasa bangga, termasuk tidak luput memberikan *wejangan* mengapa organisasi yang diurus bisa *vakumi* begitu lama. Maka dari sini banyak sekali aspek yang mempengaruhi mengapa periode kedua

ini sering dianggap menjadi pondasi awal bagi mencetak Sumber Daya Kader yang berkualitas, berintegritas, dan progresif. Meskipun dalam prosesnya halaqoh dan amaliyah An – Nahdliyah yang di istiqomahkan oleh periode pertama masih berjalan dengan baik.

Selanjutnya tepat di bulan maret 2020 kepengurusan periode kedua melakukan proses demisioner dan di lanjutkan oleh pengurus periode ke tiga yaitu (2020 – 2022), sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam prosesnya tetap mengacu kepada hasil – hasil dan evaluasi dari periode sebelumnya.

2. Visi Dan Misi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan

Setiap organisasi memiliki visi dan misi, guna berjalannya roda organisasi sesuai yang dikehendakkan bersama. Begitu pula PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, dalam bergeraknya organisasi juga pasti memiliki visi misi agar dapat mencapai tujuan yang telah dirancang bersama-sama. Visi misi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan tidak terlalu berbeda dari yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat. Berikut visi misi nya:

Visi – Misi PAC IPNU Kecamatan Sawahan Periode 2020-2022

Visi : Terwujud nya IPNU yang unggul, Kolaboratif, Religius, dan Berjiwa Nasionalisme. Sesuai dengan Trilogi IPNU.

Misi :

- Menjadikan IPNU Sebagai Organisasi pelajar yang sistematis dalam Kaderisasi, dan struktur dalam tata kelola Organisasi

- Membentuk Kader IPNU sebagai insan Terpelajar, berwawasan kebangsaan, dan Produktif dalam berkarya

Visi Misi IPPNU Kecamatan Sawahan Periode 2020 - 2022

Visi : Terwujudnya IPPNU Sawahan sebagai pelajar putri yang berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan luas.

Misi :

- Menjadikan kader IPPNU sebagai kader kreatif, inovatif dan mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.
- Membentuk kader yang militan dan memiliki rasa kepemilikan organisasi
- Menjadikan pelajar NU yang paham tentang haluan organisasi dan peraturan organisasi

Meskipun memiliki perbedaan visi misi, namun visi misi tersebut tetap memiliki kesamaan satu sama lain. PAC IPNU IPPNU Sawahan pun tetap dalam satu pandangan dan berjalannya organisasi pun tetap bersama-sama. Karena pada dasarnya kedua organisasi tersebut selalu berjalan seiringan, tidak dapat terpisahkan dan keduanya saling membantu demi kemajuan organisasi ke depan.

B. Upaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Organisasi dilahirkan untuk memberikan segenap manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berperan dalam melakukan bimbingan, pengayoman, serta pengajaran atau transfer ilmu. Organisasi ada berbagai

macam jenis dan bentuk, yang mana memiliki peran, manfaat serta tujuannya masing-masing sesuai orientasi yang dibawa. Maka dari itu organisasi yang menaungi para pelajar haruslah terus berupaya dan membawa manfaat yang baik untuk kelangsungan hidup hingga di masa depannya.

1. Upaya IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam Pembentukan Karakter Pelajar

Kehidupan para pelajar yang utama yakni berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena saat berada di rumah lingkungan keluargalah yang menjadi pondasi awal bagi seorang anak mengenai pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Dan saat berada di lingkungan sekolah pun seorang pelajar mulai menerima penyaluran ilmu dalam bidang pendidikan formal, yang mana di lingkungan sekolah juga diterapkan pendidikan karakter bagi para siswa sekolahnya. Begitupun saat berada di lingkungan organisasi yang menaungi pelajar dimana sebuah organisasi tidak hanya untuk tempat berkumpul dan bersenang-senang saja, tetapi organisasi juga berupaya turut serta membentuk dan meningkatkan karakter para pelajar agar selalu terarahkan ke arah yang lebih positif.

Karakter merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang seperti sifat, kepribadian, watak, serta tingkah laku yang ditampilkan atau ditunjukkan dalam kesehariannya. membangun karakter dan watak bangsa melalui organisasi dapat menjadi salah satu jalan yang

ditempuh saat para pelajar sudah mulai bersosialisasi di dunia luar, selain di sekolah. Begitupun dengan organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, yang juga turut serta berupaya dalam hal pembentukan karakter untuk para anggotanya yakni menjadi pelajar yang akademisi dan organisatoris. Disitu para pelajar yang mengikuti keduanya harus dapat menyeimbangkan, agar mendapatkan manfaat yang optimal pula dari kedua institusi pendidikan tersebut yakni melalui sekolah dan organisasi.

Dengan mencari dan mendalami informasi kepada narasumber yang mempunyai pemahaman tentang pola organisasi IPNU dan IPPNU, yakni rekan Galang selaku ketua dari PAC IPNU Kecamatan Sawahan. Berikut pemaparannya:

“Dari PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan ini menginginkan para pelajar yang berakhlakul Karimah, mempunyai semangat belajar dan mempunyai wawasan yang luas dalam segi sosial politik maupun keagamaan”²⁸

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh rekanita Sekar

selaku ketua PAC IPPNU Kecamatan Sawahan, berikut yang disampaikan narasumber :

“menurut saya sebagai ketua menginginkan anggota, kader beserta seluruh pengurus menjadi pelajar yang berakhlakul karimah, berkualitas dan kreatif serta inovatif”²⁹

Melihat kondisi yang sekarang dengan banyaknya warung kopi yang tersedia dimanapun mata kita memandang, dengan pengunjung yang notabene berusia pelajar. Dengan hanya memesan minuman

²⁸Galang Putra S, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021

²⁹Sekar Ayu Pramesti, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021

seharga Rp. 3000 mereka dapat menikmati akses internet gratis dan dapat bermain game online sepuasnya. Namun tidak sampai disitu saja, sepanjang permainan game online berlangsung para remaja tersebut mengucapkan kata-kata yang tak pantas diucapkan mulai dari menyebutkan nama hewan, umpatan hingga makian. Tetapi anehnya mereka justru tertawa bersama seperti tidak merasa bersalah sama sekali. Selain itu yang mereka lakukan juga membuang-buang waktu, yang semestinya dapat digunakan untuk mengembangkan diri, tetapi malah digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat. Maka dari itu perlu adanya wadah agar para remaja selalu terarahkan kepada hal positif saat berada di luar lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah.

Pembentukan karakter untuk pelajar salah satunya dapat dilaksanakan di dalam lingkungan organisasi. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan yang merupakan suatu tempat untuk pelajar di tingkatan kecamatan ikut hadir dan turut serta dalam hal tersebut pembentukan karakter pelajar. Tidak hanya sebagai wadah berkegiatan, IPNU IPPNU juga menyelipkan sesuatu makna untuk karakter para pelajar agar menjadi pelajar yang sesungguhnya pelajar. Tujuannya yakni untuk pribadi pelajar agar menjadi lebih baik serta agar menjadi panutan untuk pelajar lainnya yang belum bergabung di IPNU IPPNU.

Hal ini diungkapkan oleh Rekan galang mengenai peran dan usahanya dalam mewujudkan karakter baik untuk para pelajar. Berikut pemaparannya:

“usaha dari PAC IPNU IPPNU Sawahan dalam pembentukan karakter yang pertama adalah sebagai ketua memberikan contoh kepada anggota maupun kadernya, yang mana mencontohkan akhlakul karimah, tentang senang adanya belajar, senang membaca buku dan mempunyai wawasan yang luas dalam segi agama, sosial dan politik. Untuk poin yang kedua yakni dengan cara membuat kegiatan yang mana kegiatan tersebut mempunyai output untuk membentuk karakter terpelajar. Yang ketiga yakni melalui kaderisasi non-formal dimana kaderisasi ini yaitu diskusi dimanapun, entah itu di warung, di musholla, di masjid pokoknya masalah tempat kondisional. Nah disitu kita berdiskusi tentang pembahasan yang nyeleneh dimana itu bermain menggunakan logika. Jika dilakukan secara ajek maka dapat membuat para pelajar memiliki karakter yang telah saya sebutkan diatas”³⁰

Berbeda halnya dengan rekanita Sekar, dalam hal ini menyatakan usaha PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan yakni dengan diadakannya pengkaderan formal. Seperti yang dipaparkan berikut ini:

“usahanya ya dengan berbagai macam cara, salah satunya yakni pengkaderan formal di IPNU IPPNU sendiri seperti Makesta dan Lakmud. Nah di dalam pengkaderan itu ada materi-materi yang dapat mengembangkan wawasan dari para pelajar, seperti kebangsaan, aswaja, organisasi serta kepemimpinan. Dalam pengkaderan tersebut juga mewajibkan mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti, mewajibkan sholat berjamaah, khusus yang peserta IPNU bergantian untuk adzan maupun iqomah, selain itu juga melakukan dzikir bersama juga. Kemudian disambung dengan rtl membuat event yang dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kerja sama tim serta tentunya kajian-kajian ke NU an yang dapat membentuk karakter pelajar NU. Apalagi sekarang kan juga sedang pandemi, kita

³⁰Galang Putra S, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021

bersama banom lain beserta pengurus dan anggota juga pernah melakukan penyemprotan untuk di tempat ibadah.”³¹



Gambar 4.1 Penyemprotan Disinfektan

Pada awal pandemi covid-19 melanda, pemerintah langsung menggalakkan tentang penyemprotan disinfektan pada tempat-tempat fasilitas umum, karena hal ini dibutuhkan sebab fasilitas umum merupakan tempat yang rentan terhadap kerumunan masyarakat. Perhatian pemerintah terhadap sterilisasi fasilitas umum turut menggerakkan organisasi-organisasi masyarakat dari berbagai tingkatan, tidak terkecuali yang berada di tingkat bawah juga turut serta dalam sterilisasi fasilitas umum yang ada di lingkungan sekitar. Ini juga dilakukan oleh rekan-rekanita PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan bersama dengan banom NU lainnya yakni PAC Ansor-Banser Kecamatan Sawahan dan PAC Fatayat Kecamatan Sawahan melakukan penyemprotan disinfektan pada rumah-rumah ibadah, tidak terkecuali juga pada rumah ibadah warga non-muslim. Selain untuk melakukan sterilisasi rumah ibadah, program ini juga merupakan upaya bersama-sama dalam hal menjaga protokol kesehatan yang

³¹Sekar Ayu Pramesti, wawancara oleh penulis 15 Agustus 2021

dinisiasi oleh para pemuka agama. Yang lebih penting lagi adalah pada program penyemprotan disinfektan rumah-rumah ibadah yakni bentuk toleransi serta dapat menjadi wujud dari persatuan masyarakat antar agama.

Upaya IPNU IPPNU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni melalui pembentukan karakter pelajar. Hal tersebut dibutuhkan agar pelajar tidak dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu upaya dari organisasi IPNU IPPNU yakni dengan membentuk pelajar yang berkarakter agamis, keterpelajaran (wawasan luas, kreatif dan inovatif) serta memiliki jiwa sosial tinggi.

2. Upaya IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam hal menyediakan Fasilitas dan Fasilitator

Keberadaan fasilitas dan fasilitator sangat penting bagi keberhasilan sebuah tujuan, tujuan yang telah ditetapkan sebagai langkah organisasi haruslah dilaksanakan secara maksimal. Tidak semua program, agenda, kegiatan, atau *event* bisa berjalan mudah, seringkali dibutuhkan adanya fasilitator untuk menunjukkan langkah-langkah strategis untuk mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan peranan fasilitas merupakan penunjang berbentuk fisik (sarana-prasarana) yang dibutuhkan untuk teralisasinya sebuah tujuan.

Fasilitas memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga fasilitas dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda, dan segala yang dibendakan. Nomina sendiri memiliki

manfaat sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan memberikan kemudahan.³² Sedangkan Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.

IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan juga berupaya dalam hal penyediaan fasilitas maupun fasilitator. Karena kedua hal tersebut merupakan suatu pemenuhan kebutuhan ranting, agar ranting juga dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya. Agar anggota dan kader di bawah terayomi dan diperhatikan kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Rekan Galang, sebagai berikut :

“yang dimana untuk PAC IPNU IPPNU menjadi fasilitator dan bentuk dari fasilitatornya tersebut yaitu adalah pemateri ketika diadakan majelis ilmu di ranting dan mempunyai konsep-konsep ketika ranting mempunyai pertanyaan sesuai kondisi wilayahnya.”³³

Begitu juga dengan yang disampaikan dengan rekanita riris,

dan dia juga menambahkan bahwa agar anggota yang dibawah dapat mengenal alumni-alumni yang ada. Berikut pemaparannya :

“untuk fasilitator biasanya ya dari alumni sendiri, karena kan alumni kita juga dari berbagai macam bidang lak untuk keahlian dan ya biar anak-anak yang di ranting itu kenal juga sama alumni”³⁴

Sama halnya dengan alasan yang ditambahkan oleh Rekanita

Billa yang lebih jelasnya bahwa fasilitator ada yang memang alumni

³² 2 Arti Fasilitas di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.lektur.id/fasilitas> (diakses tanggal 10 Juli 2022, pukul 15.20 WIB)

³³ Galang Putra Samudra, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021

³⁴ Riris Dewi Purwati, wawancara oleh penulis, 12 September 2021

atau senior dari IPNU IPPNU Kecamatan sawahan, berikut pemaparannya:

“Untuk fasilitator, IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan sangat memadai, karena dilihat dari para alumninya juga memiliki wawasan tersendiri di setiap bidangnya. Hanya saja terhalang waktu semenjak pandemi Covid-19 yang membuat terhalangnya kegiatan seperti biasanya.”³⁵

Sama dengan yang dipaparkan oleh Rekanita Nisa sebagai

Koord. Minat dan Bakat IPPNU Sawahan, bahwa memberikan fasilitator yang baik guna berjalannya kegiatan yang telah direncanakan. Berikut laporannya :

“dalam mewujudkan semua program kerja dari Departement Minat Bakat tentu saja didukung dengan fasilitator hebat yaitu seperti disediakannya pelatih dan pemateri yang sudah berpengalaman dibidangnya.”³⁶

Selama berjalannya kegiatan, IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam hal penyediaan fasilitator dan narasumber selalu diisi dan didampingi oleh orang-orang hebat sesuai bidangnya. Namun selain dipilih yang sesuai dengan bidangnya, fasilitator dan narasumber juga dipilih dengan tetap memperhatikan porsi pemahaman pola pikir serta membuat pelajar enjoy dan merasa ingin mengikuti lagi kegiatan tersebut.

Sedangkan yang dipaparkan oleh Rekanita Sekar, yang menyatakan siap menyediakan tempat jika memang dibutuhkan, seperti yang dijelaskan berikut :

³⁵Salsabila Azaria Maretza, wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2021

³⁶Anisa Sepfinariyah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2021

“diawali dengan berkomunikasi dengan ranting jika mereka ingin membuat acara, nah disitu kita menyediakan fasilitator untuk menyampaikan materi yang diinginkan oleh pengurus ranting itu. Nah kemudian jika ada ranting yang tidak memiliki tempat untuk melaksanakan kegiatan, PAC siap memfasilitasi atau mencari tempat dengan cara bekerja sama dengan masyarakat setempat.”³⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rekan Taufiq

bahwa untuk tempat para pengurus turut membantu mencari, berikut penjelasannya :

“kalau untuk itu kn memang agak susah ya, jadi kadang ya paling mentok itu pake gedung MWC NU Sawahan. Tpi kalau mintanya yang lain ya biasanya juga dibantu carikan sekaligus ngelobby juga”³⁸

Sama dengan alasan yang ditambahkan oleh Rekan Duwi yangmana PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan juga menyediakan tempat jika memang dari ranting yang membuat acara tidak dapat menemukan tempat yang diinginkan dan juga untuk mewujudkan serta mensukseskan kegiatan departementnya juga dicarikan narasumber-narasumber yang mumpuni di bidangnya. Tidak menutup kemungkinan jika narasumber tersebut bisa dari para pengurus dan juga para alumni yang ahli di bidangnya. berikut pemaparannya:

“kalau untuk fasilitator di pelatihan banjari memiliki 4 fasilitator dari rekan-rekanita sendiri yang memang sudah ahli di bidang banjari. Kalau untuk qiroah hanya ada 2 fasilitator yang kita miliki, salah satunya itu alumni sendiri yang melatih. Kalau untuk tempat mungkin kondisional, bisa di masjid/musholla yang ada di ranting tersebut dan juga bisa kita menyediakan tempat di MWC NU seperti itu.”³⁹

³⁷Sekar Ayu Pramesti, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021

³⁸Taufiq Nur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2021

³⁹Duwi Prasetyo U, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021

Untuk saat ini IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam hal penyediaan fasilitas masih sebatas pada Gedung MWC NU Kecamatan Sawahan. Namun jika memang dibutuhkan tempat lain, para pengurus siap untuk turut serta membantu proses *lobby* tempat. Hal itu dilakukan semata-mata agar tetap terlaksananya kegiatan para pimpinan dibawah agar tetap semangat dalam berorganisasi dan pengembangan diri.

Upaya IPNU IPPNU selanjutnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni mengenai penyediaan fasilitator dan fasilitas bagi pelajar. Hal tersebut berguna untuk pemenuhan kebutuhan ranting mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Juga pemilihan narasumber yang tepat guna suksesnya kegiatan yang telah direncanakan, serta penyampaian nya dapat mengena bagi para pelajar yang mengikutinya.

C. Bentuk Kegiatan Organisasi IPNU IPPNU dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Kecamatan Sawahan Surabaya

Keberadaan anggota pengurus organisasi yang mampu melihat kondisi dan mendengarkan anggota dibawahnya menjadi hal penting dalam penyusunan agenda atau kegiatan, ini disebabkan dalam organisasi harus mampu menerima usulan, gagasan, dan ide. Atmosfer organisasi yang sehat senantiasa memberikan ruang keterbukaan (demokratis) dalam berjalannya roda organisasi, karena sangat mustahil organisasi akan sehat jika seluruh kegiatan atau agenda senantiasa menunggu buah pikiran

hanya dari segelintir orang saja. Selanjutnya, usulan, gagasan, dan ide yang disampaikan tiap-tiap anggota pengurus perlu untuk dipertimbangkan dan diakomodir agar dapat dijadikan sebuah kegiatan atau program.

Rekan Galang mengungkapkan bahwa dalam strategi atau bentuk awal suatu kegiatan yang dijalankan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan perlu adanya koordinasi dengan pimpinan yang ada dibawahnya untuk meluncurkan suatu kegiatan. Seperti yang dipaparkan berikut ini:

“ee untuk strategi dari PAC IPNU IPPNU sendiri itu dengan cara kita melakukan koordinasi dengan pimpinan ranting yang dimana ranting adalah gerbang awal para anggota maupun kader. Jadi koordinasi tersebut menghasilkan konsep rutinan sebagai kegiatannya, yakni berupa diskusi, sholawat dan majelis. Nah disitu sudah mencakup majelis dzikir, majelis sholawat dan majelis ilmu.”⁴⁰

Dalam perjalanannya sebagai organisasi keterpelajaran IPNU IPPNU kecamatan Sawahan hadir di tengah-tengah kehidupan para pelajar untuk turut serta memberi tempat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri pelajar. Dengan melakukan koordinasi awal dengan pimpinan ranting yang ada di bawah, membuat organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dapat menggencarkan seluruh rangkaian kegiatan. Koordinasi perlu dilakukan antara di tingkatan PAC dengan yang berada di tingkatan ranting agar dapat bersama-sama menggapai tujuan bersama.

Rekanita sekar juga menambahkan dari pernyataan Rekan Galang, yakni lebih gencar diadakannya diskusi maupun pelatihan untuk para pelajar di Kecamatan Sawahan. Seperti yang dipaparkan berikut ini:

⁴⁰Galang Putra S, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021

“untuk strateginya yakni dari PAC IPNU IPPNU dengan digencarkannya diskusi dan pelatihan yang memiliki output jelas untuk para pelajar yang menghadirinya. Seperti sekolah perempuan yang baru saja diadakan bulan Mei tahun ini dalam rangka memperingati Hari Kartini, pelatihan Administrasi dan lain sebagainya. Nah tapi di sisi lain juga tetap ada amaliyah yang dilakukan, yang mana tidak bisa kita tinggalkan sebagai orang NU.”⁴¹



Gambar 4.2 Sekolah Perempuan.

Peringatan hari Kartini dinilai menjadi ruang untuk mengkampanyekan peran perempuan dalam bernegara. R.A Kartini yang selama ini dianggap sebagai representatif pergerakan perempuan masih relevan untuk dibahas dan menjadi referensi nilai gerakan nilai gerakan kaum perempuan. IPPNU sebagai organisasi pelajar perempuan di bawah naungan NU, juga menjadikan momentum hari kartini untuk kembali mengingatkan peran perempuan dan mererefresh ulang peran perempuan masa kini. PAC IPPNU Kecamatan Sawahan pada bulan Mei tahun 2021 menggelar Sekolah Perempuan sebagai acara puncak dari segala rangkaian yang sebelumnya sudah terlaksana yakni Womens Week 2021 yang berisikan tentang agenda perlombaan khusus untuk para pelajar putri, lomba-lomba tersebut yakni membaca puisi, menulis biografi dan fotografi bertema pahlawan perempuan. Acara Sekolah Perempuan menghadirkan 3

⁴¹Sekar Ayu Pramesti, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2021

narasumber yakni Rekanita Nala Auna Rabba (selaku Ketua PC IPPNU Kota Surabaya periode tahun 2019-2021), Ibu Dosen Lia Hilyatul Masrifah (selaku Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Ning Camelia Habiba (selaku Ketua PC Fatayat NU Kota Surabaya). Dalam kegiatan tersebut peserta yang hadir memang dikhususkan untuk para pelajar perempuan dan beberapa tamu undangan dari pimpinan kecamatan yang lain. Karena ini diharapkan agar sejak masa pendidikan formal pelajar putri sudah mulai memiliki kesadaran terhadap perannya dalam kehidupan bernegara, agar mindset yang tertanam tidak hanya peran wanita saat berada lingkungan keluarga. Tapi lebih dari itu, perempuan memiliki peran dalam membentuk karakter sumber daya manusia (SDM) dan juga dalam bidang pemerintahan.

Selanjutnya, rekanita Billa sebagai Koordinator dari Departemen Kaderisasi, yang menjadi tonggak organisasi menyampaikan beberapa bentuk kegiatan berupa program kerja beserta strategi yang telah dirancang dan telah dilaksanakan, berikut pemaparannya :

“Kalau ndek departemen kaderisasi sendiri itu ada beberapa proker, kayak bincang santuy (Bintuy), Lingkar Diskusi Kader dan proker wajib yang harus terlaksana dari periode ke periode ya itu Makesta sama lakmud. Kalau bintuy itu lebih ke forum keluh kesah yang diadakan kita sebagai PAC untuk para pengurus ranting, biar komunikasi PAC ke bawah juga nyambung terus dan menghindari miskom. Selanjutnya kan lingkar diskusi kader, ini sebenere dibuat itu biar para kader yang ada tetep ada komunikasi dan kan kader itu tombak penerus organisasi ini. Kegiatane ini itu rencana diadakan 3 bulan sekali alhamdulillah terlaksana ya walaupun agak terseok-seok karena kondisi pandemi covid ini dan akhirnya ya via online. Dan untuk Proker wajib makesta lakmud ini ya pasti ada ndek setiap periode, untuk

makesta sudah terlaksana di 2020 akhir dan lakmud januari 2022 baru terlaksana.”⁴²

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Rekan Taufiq sebagai

Koordinatori Departemen Kaderisasi di IPNU Kecamatan Sawahan, berikut pemaparannya :

“ndek kaderisasi ini fokus utamanya ya di pengkaderan maketa dan lakmud, tapi ya ada proker laine seng bisa ngebantu anak-anak itu untuk berpikir kritis. Jadi kita ngadain diskusi, entah itu diskusi seng lagi happening atau ya diskusi tentang keagamaan atau seng pasti ya diskusi tentang organisasi. Jenis dan bobot diskusi pun dibedakan untuk anggota, kader atau untuk pengurus sendiri. Di kaderisasi juga kita itu ngadain bahasa gaul e itu kopdar, ndengerin keluh kesah ranting-ranting di bawah tentang pengkaderan.”⁴³

Dalam kehidupan sehari-hari para pelajar sering disuguhkan dengan mewahnya teknologi digital (game online) yang ada dan juga lingkungan yang kurang mendukung, hingga membuat terlena dan lupa akan pengembangan dirinya. Minat baca yang rendah dapat membuat para pelajar tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi terkini yang sedang terjadi. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai ideologi juga menjadi salah satu problem zaman sekarang, karena para pelajar lebih sibuk dengan gadgetnya dan lebih tertarik dengan yang disuguhkan luar negeri hingga melupakan negaranya sendiri. Maka dari itu perlu adanya kegiatan perihal Kajian dan Diskusi yang dikemas untuk para pelajar.

⁴²Salsabila Azaria Maretza, wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2021

⁴³ Taufiq Nur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2021



Gambar 4.3 Pengkaderan Lakmud II



Gambar 4.4 Pengkaderan Makesta



Gambar 4.5 Kegiatan Bintuy (Bincang Santuy)



Gambar 4.6 salah satu agenda Lingkaran Diskusi Kader (Ngaji Kemerdekaan)



Gambar 4.7 Diskusi Kaderisasi via online

Gambar 4.2 dan 4.3 Untuk pengkaderan formal seperti Makesta dan Lakmud para peserta maupun anggota selalu memakai seragam batik pekalongan IPNU IPPNU. Namun untuk Makesta masih memakai atasan putih, karena untuk batiknya didapatkan setelah selesai pengkaderan tersebut.

Kegiatan diatas merupakan bentuk dari *upgrade skill* dan penguatan literasi bagi para kader dan anggota IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Gambar diatas merupakan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan. Pengkaderan Makesta dan Lakmud merupakan pengkaderan yang wajib diikuti selama di IPNU IPPNU. Karena keduanya berisikan mengenai pembahasan penguatan ideologi dan kerja sama tim yang baik. Untuk pemateri yang dihadirkan juga tidak main-main, semua sesuai dengan

bidang dan ahlinya masing-masing. Selanjutnya untuk kegiatan Lingkaran Diskusi Kader memang berisikan mengenai diskusi-diskusi dan kajian-kajian yang mengasah otak serta dapat menambah wawasan keilmuan serta penguatan literasi para anggota dan kader juga pengurus, dan membuat para anggota wajib membaca materi (berita atau naskah) terlebih dahulu sebelum datang dalam kegiatan tersebut, agar sedikit mengerti tentang apa yang akan dibahas saat kegiatan tersebut berlangsung. Yang dibahas pun juga cukup beragam, jika dilihat dari gambar diatas yakni 'Ngaji Kemerdekaan' yang mana pada saat itu membahas mengenai dunia pendidikan dan pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Untuk yang diskusi kaderisasi via online tersebut membahas tentang keresahan kader di bawah perihal kaderisasi IPNU IPPNU. Diskusi tersebut dilakukan secara daring (dalam jaringan) via Zoom Meeting, dikarenakan kondisi covid-19 pada saat itu sedang tinggi-tingginya. Dan juga pemateri yang mengisi juga berasal dari luar kota Surabaya jadi untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan, maka diputuskanlah diskusi tersebut dilakukan secara daring

Selanjutnya, narasumber Riris Dewi Purwati atau yang bisa dipanggil dengan Rekanita Riris sebagai Koordinator Dept. Pengembangan Organisasi menyampaikan bahwa bentuk awal dari kegiatan IPNU IPPNU dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa ini melalui pendataan masjid agar mengetahui adanya sasaran atau tidak di tempat tersebut. Berikut pemaparannya:

“dari DPO sih yang pertama mendata masjid se-Kecamatan Sawahan, karena dengan data masjid itu kita jadi tau ada remasnya atau tidak. Dan setelah kita tau ada remasnya kita mengadakan kegiatan-kegiatan di masjid itu, terus kan disitu pasti ada absensinya, nah setelah acara selesai biasanya kita memfollow up si pelajar yang akandiajak gabung di IPNU IPPNU. Selanjutnya juga ada sekolah Administrasi, Insyaallah akan dilaksanakan bulan september. Yang menjadi salah satu acara di Pra Lakmud 2021, itu merupakan rangkaian acara menuju pengkaderan Lakmud”⁴⁴

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh rekan Brian Adi Pratama sebagai koordinator Departement Pengembangan Organisasi IPNU Kecamatan Sawahan, berikut penjelasannya:

“di DPO itu fokus utamanya untuk periode ini ya di pendataan masjid, awalnya kita itu mendata masjid satu persatu. Tetapi saat konsul ndek alumni itu dikasih saran ya karena ngga efektif, jadie ya pake beberapa cara yang pertama itu koordinasi dengan pengurus ranting setempat yang memiliki teman atau link untuk masuknya. Yang kedua itu yaa kita ke KUA untuk dapet list masjid se Kecamatan Sawahan, nah kan lak udah dapet list sekaligus alamatnya jadi bisa langsung sowan gtu. Lak sekolah Administrasi itu ya emang kita menggalakkan itu seh mbak, biar para anggota dan kader itu paham administrasi.”⁴⁵

Langkah awal dari IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam menggerakkan seluruh kegiatannya yakni dengan melakukan pendataan perihal masjid/musholla di lingkungan sekitar guna menjaring para remaja masjid untuk turut serta bergabung dalam organisasi. Pendataan dilakukan secara terus-menerus sebagai upaya untuk mengetahui berapa masjid/musholla yang ada di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Karena kegiatan akan berjalan lancar sesuai target dimulai dari perencanaan yang

⁴⁴Riris Dewi Purwati, wawancara oleh penulis, 12 September 2021

⁴⁵Brian Adi Pratama, wawancara oleh penulis, 15 September 2021

baik, dan perencanaan berdasarkan data yang akurat, agar dapat merambah ke remaja atau pelajar lain di Kecamatan Sawahan.



Gambar 4.8 Pelatihan/Sekolah Administrasi Gambar 4.9 Pendataan

Pendataan masjid atau musholla dilakukan bukan hanya sekedar untuk mendata, tetapi benar-benar untuk melebarkan sayap terbang bagi organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan agar dapat dikenal oleh remaja-remaja masjid lainnya. Selain itu juga agar IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan terus dapat menggencarkan upayanya untuk para pelajar dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pendataan memang pondasi awal untuk menginjakkan kaki ke tempat baru agar dapat mengenalkan organisasi pelajar yang berada pada naungan NU dan agar terus berjalan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan juga agar dapat direalisasikan di tempat yang baru serta mengajak para remaja masjid setempat untuk ikut serta proses berorganisasi dalam keanggotaan IPNU IPPNU di Kecamatan Sawahan.

Selain itu dalam sebuah organisasi, administrasi merupakan hal yang penting demi menjaga keberlangsungan organisasi tersebut. Administrasi dalam hal ini yang dimaksud yakni surat menyurat. Sebab surat-menyurat memiliki andil besar dalam administrasi organisasi IPNU

IPPNU Kecamatan sawahan. Karena untuk berkomunikasi dengan pihak diluar organisasi atau dengan yang berbeda organisasi dibutuhkanlah sebuah surat untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Kegiatan tersebut juga merupakan bagian dari *upgrading skill* untuk para anggota dan kader agar dapat menggunakan komponen *microsoft word* dengan baik dan benar. Karena pada saat pelatihan tersebut para peserta yang hadir diajarkan bagaimana membuat struktur surat yang baik dan benar, juga diajarkan menyampaikan atau berkata-kata melalui surat resmi. Selain untuk kepentingan organisasi, pelatihan administrasi dapat berguna bagi para anggota dan kader saat berada di lingkungan masyarakat jika berada pada suatu kondisi dibutuhkan untuk membuat surat-menyurat.

Pada usia pelajar seringkali dipandang sebagai sosok yang sulit dimengerti, saat membahas mengenai potensi diri remaja, maka perlu diperhatikan apa yang diminati oleh remaja saat ini. IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan hadir ditengah kehidupan pelajar dengan membawa beberapa kegiatan yang ingin membangun minat bakat para pelajar, dengan digencarkannya berbagai macam kegiatan pelatihan.. Yang ditawarkanpun tidak hanya mengenai pelatihan dalam hal meningkatkan potensi umum, namun juga perihal keagamaan seperti banjari dan qiroah.

Selanjutnya narasumber Annisa Sepfinariyah sebagai Koordinator Departement Minat dan Bakat PAC IPPNU Kecamatan Sawahan yang dikenal dengan panggilan Rekanita Nisa memaparkan sedikit tentang bentuk gerakan berupa program yang sudah dibuat serta disetujui bersama

yang berkesinambungan dengan strategi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut ini :

“em untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa ini, dari Departement Minat Bakat agar menjadikan IPNU – IPPNU Kecamatan Sawahan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat para anggota maupun kader. Dengan beberapa proker seperti ngaji kitab *Fasholatanyang* dapat menambah ilmu kajian keislaman, latian Banjari dan Qiroah yang dapat menambah kemampuan soft skill, serta pelatihan public speaking yang sangat diperlukan para pelajar saat ini untuk dapat membantu dalam mencetuskan ide-ide baru serta percaya diri dalam berpendapat.”⁴⁶

Kemudian dilanjut dengan pemaparan dari narasumber Duwi Prasetyo Utomo sebagai Koordinator Departement Minat Bakat PAC IPNU Kecamatan sawahan yang dikenal dengan panggilan Rekan duwi menambahkan penjelasan dari Rekanita Nisa, seperti yang dipaparkan berikut ini :

“jadi dari Departement kami strategi maupun gerakan dari PAC IPNU IPPNU untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ada beberapa proker adapun pelatihan Banjari, pelatihan Qiroah, pelatihan *Public Speaking* dan kajian Kitab *Fasholatan*. Nah untuk strategi pelatihan banjari itupun mengutamakan turba ke masjid/musholla yang berafiliasi Nahdlatul Ulama kemudian menyampaikan bahwa kita memiliki program-program yakni pelatihan Banjari dan Qiroah. Nah kita melakukan pelatihan itu yang ditujukan kepada remaja-remaja masjid/musholla meskipun dia belum masuk di IPNU agar pelatihan-pelatihan ini berdampak kepada mereka. Kalau untuk Public Speaking ini kita bagi menjadi dua, Public Speaking berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris. Kalau untuk public speaking bahasa Indonesia kita tujukan untuk seluruh anggota IPNU IPPNU yang ada di Kemacamatan Sawahan, sedangkan public speaking yang berbahasa Inggris ini hanya ditujukan untuk kader-kader IPNU IPPNU

⁴⁶Anisa Sepfinariyah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2021

Kecamatan Sawahan. Namun belum terlaksana, dan insyaallah akan dilaksanakan untuk kegiatan pra Lakmud, kayak SC-OC, public speaking bahasa Indonesia, namun menysar untuk semua. Nah untuk kajian Kitab Fasholatan Alhamdulillah untuk seluruh anggota juga dan alhamdulillah sudah khatam yang diisi oleh alumni kita yaitu Rekan Rijal seperti itu.”⁴⁷



Gambar 4.10 Pelatihan *Event Organizer*



Gambar 4.11 Pelatihan *Public Speaking*



Gambar 4.12 Ngaji Kitab Fasholatan



Gambar 4. 13 Pelatihan Desain Grafis dan *Content Creator*



Gambar 4.14 Latihan Banjari



Gambar 4.15 Latihan Qiro'ah

Gambar 4.12 dan 4.14 dari kedua gambar tersebut terlihat mayoritas anak laki-laki menggunakan sarung dan peci, karena hal tersebut adalah sebuah ciri khas dan identitasnya sebagai warga NU.

Kegiatan diatas merupakan bentuk dari upgrade skill bagi para anggota dan kader IPNU IPPNU. Kesadaan bahwa peran organisasi sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui *skill* para kader

⁴⁷Duwi Prasetyo U, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021

dan anggota. Gambar diatas merupakan beberapa kegiatan IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan yang berkaitan dengan *upgrading skill*. Pelatihan EO, desain grafis, dan *public speaking* merupakan skill yang saat ini menjadi sebuah nilai khusus bagi kaum pelajar. Skill ini menuntut adanya keberanian, literasi, kreatifitas dan kekuatan konsep. Ketiga pelatihan tersebut seringkali dibutuhkan pada kegiatan sosial di masyarakat. Pengurus IPNU IPPNU Kecamatan sawahan melihat adanya peluang peran pelajar NU untuk berkontribusi dalam ruang sosial kemasyarakatan. Terlebih seperti desain grafis merupakan skill yang kini diminati oleh banyak pelajar sebagai sarana dalam pembelajaran formal dan pada titik tertentu *skill* tersebut menjadi bagian penghasilan pribadi.

Ngaji kitab *fasholatan* dan latihan qiroah, kitab tersebut merupksn kitab yang membahas bab sholat, kegiatan semacam ini merupakan bagian dari ikhtiar organisasi untuk tetap melestarikan budaya pesantren (ngaji). Karena ini juga merupakan bagian dari penyelarasan dua keilmuan (ilmu umum dan ilmu agama). Dan pelatihan banjari merupakan *skill* yang saat juga diminati oleh para pelajar, bahkan hampir setiap sekolah islam juga memiliki ekstrakurikuler banjari. Banjari sendiri merupakan budaya yang sudah ada dari zaman dulu yang identik dengan kegiatan sholawatan. Banjari sendiri tidak bisa dipelajari secara otodidak, melainkan memerlukan mentor yang sudah paham cara memainkan banjari. Ini sangat bermanfaat bagi pelajar yang berasal dari sekolah umum dan pelajar yang memiliki minat bakat di dunia seni.

Setelah melalui proses panjang, dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, antara lain:

Tabel 4.1 Bagan Klasifikasi Kegiatan dari Hasil Wawancara

Keterangan	<i>Skill</i>	Literasi
Sekolah Perempuan		✓
Pelatihan Administrasi	✓	
Makesta	✓	✓
Lakmud	✓	✓
Lingkar Diskusi Kader		✓
Bintuy (Bincang Santuy)	✓	
Pelatihan <i>Event Organizer</i>	✓	
Pelatihan <i>Public Speaking</i>	✓	
Pelatihan Banjari	✓	
Pelatihan Qiroah	✓	
Ngaji Kitab Fasholatan		✓
Pelatihan Desain Grafis dan <i>Content Creator</i>	✓	
Penyemprotan Disinfektan	✓	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan mengenai Pelatihan, Kajian dan Diskusi untuk para pelajar sangatlah beragam.

Beragamnya kegiatan untuk para pelajar tersebut tetap terarahkan untuk hal positif dan mengarah perihal peningkatan *skill* dan penguatan literasi. Kedua hal tersebut penting bagi para pelajar agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan keilmuan. Dan diharapkan dapat terus berjalan inovasi-inovasi yang lain untuk para pelajar.

IPNU IPPNU bukan hanya sekedar organisasi yang bentuk gerakannya hanya kumpul kesana kemari dengan tidak membawa maupun tidak menghasilkan suatu perubahan bagi pelajar. Tetapi IPNU IPPNU merupakan organisasi pelajar yang membuat suatu upaya agar dapat dirasakan oleh para anggota dan kadernya. Bentuk awal yang dilakukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan mendata dan melakukan koordinasi dengan musholla atau masjid yang ada di seluruh kecamatan Sawahan, tidak lupa juga berkoordinasi dengan pimpinan yang ada di bawahnya. Kemudian barulah seluruh bentuk kegiatan yang telah direncanakan mulai digencarkan, kegiatan tersebut meliputi kajian, diskusi dan pelatihan.

D. Upaya Organisasi IPNU IPPNU Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dalam perspektif Gerakan Sosial Baru

Menurut Pichardo paradigma gerakan sosial baru secara fundamental memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari paradigma gerakan sosial lama. Karakteristik khusus tersebut dapat dilihat dari 4

aspek yaitu Tujuan dan Ideologi, Taktik, Struktur, dan Partisipan, berikut merupakan tabel penjelasan dari 4 karakteristik :

Tabel 4.2 Bagan teori

Tujuan dan Ideologi	Taktik	Struktur	Partisipan
Berpusat pada otonomi dan identitas	Berada di luar ekskalasi politik (tidak melibatkan diri dalam politik (menjadi lembaga sendiri)	Mengorganisir dengan mengesampingkan sifat Oligarki	Kelas Menengah: Muncul di wilayah yang sangat bergantung pada pendapatan negara, seperti akademisi, agen-agen pelayanan manusia, dan berpendidikan tinggi
Refleksi diri	Taktik yang digunakan bersifat mengganggu dan memobilisasi opini publik	Rotasi Kepemimpinan	Tanpa batas kelas: ditandai dengan perhatian atas isu-isu sosial
Kesadaran aksi	Identik direpresentatitkan dalam bentuk simbol dan kostum	Tidak menerima konsep De-Humanisasi	Basis partisipan Gerakan Sosial Baru adalah ideologi, bukan etnis, agama, atau komunitas
Ekspresi identitas		Menciptakan struktur yang lebih responsif (terbuka, desentralis, dan non-hierarkis)	ada 3 sektor tipe partisipan: <i>new middle class</i> , elemen kelas menengah lama (petani, pemilik toko, dll), dan kelompok manusia yang tidak terlibat dalam pasar kerja (mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pensiunan)

1. Aspek tujuan dan ideologi

Pada aspek ini, tujuan awal dari berdirinya IPNU yakni karena telah terbentuknya organisasi kedaerahan jauh sebelum IPNU berdiri, maka dari itu adanya keinginan untuk menyatukan organisasi-organisasi tersebut. Dan beberapa pelajar pada saat itu memelopori pembentukan wadah baru, yakni IPNU. Tidak sampai disitu saja, setahun kemudian terjadi diskusi antar para pelajar putri yang

membahas mengenai absennya pelajar putri dalam tubuh organisasi pelajar NU. Maka dari itu dibentuklah organisasi serupa yang menampung pelajar-pelajar putri di lingkungan NU ke dalam suatu wadah tersendiri.

Dalam kaitannya dengan Perspektif Teori Identitas termasuk ke dalam Identitas Kolektif. Pemenuhan 3 unsur identitas kolektif dari hasil wawancara :

- a) Identitas kolektif sebagai aspek kognitif, aspek ini lebih ke arah tujuan, sarana dan bidang tindakan. Dari segi tujuan dapat terlihat dari Visi – Misi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan, antara lain :

- Visi dan misi PAC IPNU Kecamatan Sawahan

Visi : Terwujud nya IPNU yang unggul, Kolaboratif, Religius, dan Berjiwa Nasionalisme. Sesuai dengan Trilogi IPNU.

Misi :

- ❖ Menjadikan IPNU Sebagai Organisasi pelajar yang sistematis dalam Kaderisasi, dan struktur dalam tata kelola Organisasi
- ❖ Membentuk Kader IPNU sebagai insan Terpelajar, berwawasan kebangsaan, dan Produktif dalam berkarya

- Visi Misi IPPNU Kecamatan Sawahan

Visi : Terwujudnya IPPNU Sawahan sebagai pelajar putri yang berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan luas.

Misi :

- ❖ Menjadikan kader IPPNU sebagai kader kreatif, inovatif dan mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.
- ❖ Membentuk kader yang militan dan memiliki rasa kepemilikan organisasi
- ❖ Menjadikan pelajar NU yang paham tentang haluan organisasi dan peraturan organisasi.

Dari segi sarana ini seperti jawaban dari wawancara dengan narasumber pengurus yang mana IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan mewadahi para pelajar dan pimpinan dibawahnya atau ranting dengan berdiskusi. Diskusi yang dilakukan pun beragam seperti kajian dan diskusi tentang keagamaan yaitu ngaji kitab Fasholatan, yangmana disitu tidak hanya sekedar mendengarkan saja tetapi juga terjadi diskusi agar para pelajar yang datang mengikuti memahami dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ada diskusi mengenai pendidikan dan isu-isu terkini yang sedang ramai diperbincangkan, seperti pada program Lingkar Diskusi Kader. Serta ada diskusi dengan pengurus ranting yangmana membahas

tentang keluhan kesah, hambatan, dsb yang sedang dialami. Serta sarana pemanfaatan sumber daya alumni pun hingga sekarang masih terjalin, seperti jawaban narasumber beberapa pengurus yang menjelaskan bahwa beberapa kegiatan juga yang memberikan kajian diskusi yakni dari alumni sendiri.

Dari segi tindakan, dari jawaban narasumber pengurus semua kegiatan yang dilakukan meliputi bidang keterpelajaran (bidang keilmuan). Begitu pula upgrading skill seperti dilaksanakannya kegiatan *Public Speaking*, sekolah administrasi, latihan Banjari, latihan Qiro'ah serta *Event Organizer*. Dan itu semua di kemas dalam bentuk kegiatan pelatihan untuk para pelajar.

- b) Identitas kolektif sebagai jaringan relasi aktif antar aktor yang berinteraksi, teknologi komunikasi dan model organisasi serta kepemimpinan. Ini dibuktikan dengan adanya jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada pelaku organisasi yang menyatakan bahwa di organisasi mereka dikenalkan dengan *Event Organizer*, sistem kepanitiaan SC-OC, hingga melakukan kegoatan yang melibatkan beberapa wilayah dibawah naungan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan yakni tingkat Ranting (Kelurahan), bahkan melakukan turba pada pimpinan dibawahnya untuk membantu memberikan masukan dan memonitoring perkembangan kader dan organisasi. Dan ini

merupakan bagian daripada relasi aktif dalam mensukseskan sebuah agenda atau program keterpelajaran dan mengasah serta mengenalkan model organisasi dan kepemimpinan kepada kadernya. Sedangkan pada sisi lain pengurus IPNU IPPNU juga diajarkan untuk membangun dan menjada relasi eksternal dalam hal ini adalah dengan takmir masjid atau musholla, guru TPQ/TPA, remaja masjid atau musholla, karang taruna dan beberapa pimpinan aparat sipil negara terkait.

Selanjutnya pada sisi teknologi komunikasi IPNU IPNU berhasil mencetak kader-kader yang sadar akan pentingnya ruang digital dengan semaksimal mungkin digunakan untuk hal-hal positif dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil alamin*.

- c) Identitas kolektif sebagai tingkat tertentu yang berawal dari investasi emosional yang kemudian dapat membentuk karakter yang peka terhadap realitas sosial disekitarnya, dan merasa saling memiliki organisasi dan negara sebagai satu kesatuan. Pada aspek ini penulis menilai dan menyimpulkan bahwa sebuah organisasi selalu diajarkan aspek ideologis yang wajib diyakini dan dijalankan oleh setiap kadernya. Tetapi kepekaan terhadap realitas sosial disekitarnya menjadi titik terpenting dari sebuah gerakan sosial, terlebih ini merupakan gerakan pelajar yang masih memiliki egosentris yang tinggi. Penulis

menemukan peran IPNU IPPNU dalam realitas sosial yang lebih ke arah kepekaan, seperti yang sedang terjadi saat ini yakni pandemi covid-19. Yakni dengan melakukan penyemprotan disinfektan untuk tempat-tempat ibadah di beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Sawahan. Tidak hanya masjid atau musholla saja tetapi juga menyasar kepada tempat ibadah agama lainnya, yakni gereja. Tidak hanya sampai disitu saja, walaupun sedang dalam keadaan PPKM alias dilarangnya berkerumun mengakibatkan kegiatan yang awalnya bertemu tatap muka langsung kemudian beralih dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom maupun google meet.

2. Aspek taktik

Pada aspek ini IPNU IPPNU secara implisit secara tegas menjadikan organisasi pelajar NU ini menjadi sebuah institusi politik praktis, tetapi secara politik kebangsaan IPNU IPPNU memiliki amanah yang besar untuk senantiasa mengawal jalannya proses kehidupan berbangsa dan bernegara ini. IPNU IPPNU memang sering membuat opini publik di ruang media sosial, ini selaras dengan karakter gerakan sosial baru untuk memobilisasi massa sebagai kekuatan pengaruh politik, ini juga dibangun oleh IPNU IPPNU. Tetapi bedanya adalah menurut gerakan sosial baru kekuatan pengaruh politik tersebut bersifat mengganggu sebuah struktur pondasi lama, tetapi dalam pengaruh politik IPNU IPPNU lebih bersifat advokasi.

Dalam kaitannya dengan Perspektif Teori Identitas termasuk ke dalam solidaritas. Yang mana solidaritas terdapat dua ciri antara lain *copus* (dilihat dari ciri fisik) dan *spiritus* (berkaitan tentang sara ingin memiliki organisasi). Dari ciri *copus*, dapat terlihat dari beberapa foto pada bagian wawancara yang mana memang terdapat seragam batik IPNU IPPNU yang dipakai. Selain itu remaja laki-laki (IPNU) selalu menggunakan sarung dan peci sebagai ciri khas dari warga NU itu sendiri. Sedangkan aspek *spiritus*, dapat terlihat dari hasil wawancara dengan narasumber yakni betapa giatnya para pengurus dari setiap departemen menyusun kegiatan-kegiatan untuk para anggota dan pimpinan di bawah agar selalu giat dalam hal peningkatan *skill* dan literasi pelajar. Antara taktik dan solidaritas saling berkesinambungan dalam pengembangan serta mengenalkan organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan.

3. Aspek struktur

Penulis menemukan kunci dalam aspek struktur ini yaitu responsif terhadap individu, terbuka, dan non-hierarkies. Ini dibuktikan bahwa responsifitas IPNU IPPNU telah berjalan sangat baik termasuk di musim pandemi seperti ini beberapa terobosan dan kreatifitas IPNU IPPNU diuji untuk tetap memastikan bahwa para pelajar tetap menerima ilmu dan terfasilitasi di musim daring. Ini membuktikan bahwa IPNU IPPNU telah memahami problem solving yang tepat sesuai dengan kebutuhan relitas sosial disekitarnya.

Dalam sisi keterbukaan, IPNU IPPNU sangat terbuka menjadi sebuah organisasi pelajar, terbukti bahwa dalam sebuah kepengurusan ada perbedaan suku dan jenjang umur. Setiap individu berhak memberikan pandangan dan gagasannya untuk sebuah kemaslahatan bersama. Sedangkan dari sisi non-hierarkis ini bisa kita tinjau dari setiap tingkatan kepengurusan diberikan hak kebebasan untuk menyusun program dan kegiatan sesuai kebutuhan di masing-masing wilayah, jadi tidak pasif menunggu intruksi dari pimpinan pusat.

4. Aspek partisipan

Umur bergabungnya IPNU IPPNU adalah kisaran usia 13 hingga 27 tahun, menariknya yang bergabung bukan hanya warga NU. Masih didapati beberapa kasus bahwa bergabungnya seorang pelajar ke IPNU IPPNU dikarenakan gagasan dan program yang ditawarkan dalam dunia pendidikan dirasa memberikan keseimbangan ruang antara akademisi dengan organisasi dan yang paling fundamental bahwa IPNU IPPNU masih menjaga nilai-nilai pesantren serta keistiqomahan dalam menjalankan amaliyah an-Nahdliyah, dan ini merupakan hal paling sulit yang dilakukan oleh setiap pelajar.

Dalam kaitannya dengan Perspektif Teori Identitas termasuk ke dalam komitmen. Dimana para pengurus dan anggota yang telah mengikuti pengkaderan serta juga turut serta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang lain, anggota tersebut ikut serta menjadi bagian dari organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dan merasa rugi jika

meninggalkan organisasi karena telah merasakan manfaat setelah mengikutinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua uraian bahasan permasalahan, data serta analisis yang sudah dipaparkan di atas, berikut kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

Pertama, IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan dalam upayanya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk para pelajar yakni dengan pembentukan karakter pelajar dan penyediaan fasilitas serta fasilitator. Dalam hal ini karakter pelajar yang dimaksud adalah dengan menjadikan pelajar yang berkarakter agamis, keterpelajaran dan berjiwa sosial. Dan melakukan penyediaan fasilitas serta fasilitator guna pemenuhan kebutuhan pimpinan dibawah. Juga pemilihan fasilitator untuk narasumber yang tepat guna suksesnya kegiatan yang telah direncanakan dengan penyampaian dapat mengena bagi para pelajar yang mengikutinya.

Kedua, dalam upayanya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk para pelajar IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan memiliki beberapa bentuk kegiatan yang telah direncanakan dan sudah dilakukan. Bentuk awal yang dilakukan yakni dengan melakukan pendataan dan koordinasi. Kemudian terdapat 3 bentuk kegiatan yang digencarkan yakni kajian, diskusi dan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan yakni seperti pengkaderan Lakmud dan Makesta dimana terdapat banya penyampaian materi serta diskusi di dalamnya, Lingkaran diskusi kader (seperti diskusi kaderisasi dan diskusi kemerdekaan), ngaji kitab *fasholatan*, pelatihan administrasi, pelatihan *event organizer*, pelatihan *public speaking*, latihan banjar dan latihan qiroah.

B. Temuan dan Saran

Penelitian ini berhasil menemukan adanya karakter gerakan sosial baru dalam dunia organisasi keterpelajara, karakter sebagai organisasi gerakan sosial baru tidak

semerta-merta diberikan kepada organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan. Upaya serta ikhtiar mereka membuktikan bahwa adanya peran pelajar dalam kehidupan bernegara sejak dini. Temuan ini sesuai dengan teori gerakan sosial baru Pichardo yang menyatakan gerakan sosial baru senantiasa ekspresi identitas sebagai ekspresi diri, bagi Pichardo representatif identitas ini merupakan alat untuk memobilisasi opini publik terhadap peran pelajar masa kini. Netralitas sebagai organisasi pelajar yang turut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa di buktikan dengan posisi IPNU IPPNU yang berada di luar ekskalasi politik dan menjadi lembaga sendiri. Dan di dalam IPNU IPPNU berisi pelajar/mahasiswa yang disebut Pichardo sebagai kelompok manusi yang tidak terlibat dalam pasar kerja.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan tersebut, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Para pengurus IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan harus terus melaksanakan dan melakukan inovasi untuk pelajar dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan merupakan bentuk kepedulian dari IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan untuk para pelajar yang sudah mengikuti atau yang akan mengikuti. Agar mereka bisa terwadahi dan terpenuhi kebutuhan *skill* di luar lingkungan sekolah.
2. Untuk para orang tua agar terus memantau kegiatan sang anak saat berada di luar rumah dan terus mendukung pilihan kegiatan positif sang anak, karena tidak lain agar ia dapat mengembangkan pikiran maupun *skillnya*.
3. Untuk para anggota, agar tetap istiqomah mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Sawahan. Agar dapat meningkatkan *value* diri di tengah perkembangan zaman. Selain itu, agar mendapatkan barokah dari para ulama yang telah mendirikan organisasi IPNU IPPNU.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badrudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Motodelogi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Mohyi ach. 1999. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Pers
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- PP IPPNU. 2018. *Pedoman Kaderisasi 2018*. Jakarta: PP IPNU
- PW IPPNU. 2003. *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*. Jakarta
- Sholeh, Asrorun Niam dan Sulthan Fatoni. 2003. *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah: 50 Tahun Pergulatan dan Kiprah IPNU dalam Mengabdikan Ibu Pertiwi*. Jakarta: eLSAS
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing
- W. Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin. 2018. *Pedoman Kaderisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU
- Winardi. 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress

Jurnal

- Anshori, Isa. Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, HALAQA: Islamic Education Journal, 2, no. 2 (2018): hal 165.

Awaluddin dan Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, Jurnal FISIP Universitas Tadulako Indonesia Volume 2 No. 1 April 2018

Iin Atiqoh, *“Kontribusi Pelajar dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Lamongan) Mahasiswa Aqidah Filsafat Islam (Uinsa Surabaya)”*, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Surabaya, 2019

Indah Prastya M, *“Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Lamongan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (UNNES Semarang)”*, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016

Junitasari Dwi Erawati dan Maya Mustika Kartika Sari, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 05 No 01 (Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM Dalam Pendidikan Politik di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya)*, (Surabaya: 2017)

Makhrus dan Putri dwi Cahyani, *Jurnal Pemikiran Islam Vol 18 No 2 Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas*

Ricky Rahmanto dan Muhammad Yani, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 03 No 03 (Pemahaman Kader PKPT UNESA tentang Wawasan Kebangsaan)*, (Surabaya: 2015)

Website

2 Arti Fasilitas di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.lektur.id/fasilitas> (diakses tanggal 10 Juli 2022, pukul 15.20 WIB)

Dorong Giat Literasi Santri, PC IPNU Dan IPPNU Sumenep Gelar Roadshow Bertajuk ‘Santri Menulis’ <https://nusadaily.com/jatim-en/dorong-giat-literasi-santri-pc-ipnu-dan-ippnu-sumenep-gelar-roadshow-bertajuk-santri-menulis.html> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 18.26 WIB)

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/gerak.html> (diakses 31 Januari 2021, pukul 16.42 WIB)

<https://s3pi.ummy.ac.id/mencerdaskan-kehidupan-bangsa/> (diakses 30 Januari 2021, pukul 14.58 WIB)

<https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/> (diakses 8 Februari 2021, pukul 16.10 WIB)

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/upaya.html> (diakses pada tanggal 10 Juli 2022, pukul 15.25)

Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contoh
<https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/literasi/amp> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22.34 WIB)

Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya <https://www.ruangguru.com> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22.56 WIB)

Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mianhutahuruk/629ebfc9860ddb30f9642f62/rendahnya-tingkat-literasi-di-indonesia> (diakses pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 23.20 WIB)

Tingkatkan Skill Anggota, PKPT IPNU IPPNU STKIP PADHAKU Gelar Sekolah Jurnalistik, <https://geopelajar.id/2022/02/28/tingkatkan-skill-anggota-pkpt-ipnu-ippnu-stkip-padhaku-gelar-sekolah-jurnalistik/> (diakses pada 15 Juli 2022, pukul 17.43)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A